

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**ANALISIS MANFAAT AKUN TWITTER IVAN LANIN
DALAM ATURAN PENULISAN BAHASA INDONESIA
YANG BAIK DAN BENAR OLEH MAHASISWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau**



AYUDIA PUTRI RESYA

**NPM : 169110189
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur sedalam-dalamnya kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang peneliti cintai dan sayangi. Ayahanda, Syafri, dan ibunda, Renti Gusnita, yang telah membesarkan, merawat, serta memberi dukungan kepada peneliti dengan sangat baik, sehingga peneliti dapat sampai pada titik ini. Semoga kelak peneliti dapat menjadi anak yang terus mereka banggakan dan memberi kebahagiaan, meskipun jasa yang telah mereka berikan tak akan cukup peneliti bayar dengan bentuk apa pun.
2. Ketiga adik peneliti, Indah Berlianty Syafri, Fajar Reansya Putra, dan Aira Meiresya Putri, yang senantiasa menemani dan memberi dukungan kepada peneliti.
3. Keluarga besar peneliti yang tak kalah berharga, yang tak pernah hentinya memberikan semangat serta masukan agar peneliti.

MOTO

“We don’t remember days, we remember moments. The richness of life lies in memories we have forgotten.”

— Cesare Pavese, *This Business of Living: Diaries, 1935-1950*



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Penyusunan penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat-syarat guna memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Riau.

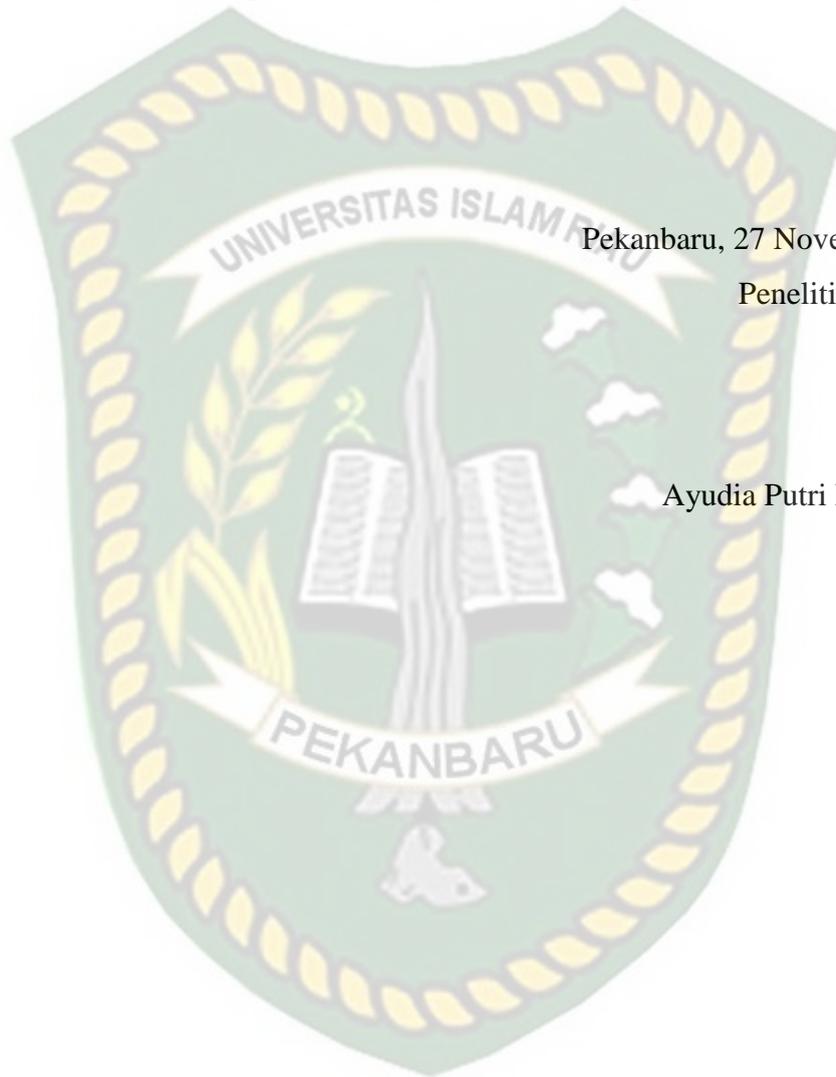
Peneliti menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada

1. Bapak Dr. Abdul Aziz, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.
2. Bapak Eko Hero, M.Soc, Sc selaku pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan peneliti sejak awal mengikuti perkuliahan.
3. Ibu Tessa Shasrini, B.Comm, M.Hrd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberi tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan yang peneliti alami.

4. Bapak ibu penguji skripsi yang telah berperan penting dalam proses pencapaian peneliti meraih gelar sarjana dan memberikan masukan yang baik terhadap hasil akhir penelitian.
5. Seluruh dosen program studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang sudah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat, serta tak lupa seluruh jejeran tenaga administratif Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang sudah memberikan banyak bantuan kepada peneliti selama proses pendidikan berlangsung.
6. Kedua orang tua peneliti, ketiga adik, serta seluruh keluarga besar yang tidak habis-habisnya memberikan bantuan dan semangat selama peneliti menjalankan tugas akhir ini.
7. Teman-teman dekat peneliti, baik dari lingkungan kampus maupun luar kampus yang senantiasa mendampingi dan menemani hari-hari peneliti selama menempuh pendidikan, serta selalu memberikan dukungan dan kerja sama yang baik untuk meraih tujuan bersama.
8. Teman-teman kuliah kuliah seangkatan, adik tingkat, dan kakak tingkat di berbagai fakultas dan universitas, terutama Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau yang banyak memberikan semangat, masukan, serta arahan kepada peneliti hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu memberi dukungan.

Peneliti menyadari bahwa karya tulis skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena

itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Ilmu Komunikasi.



Pekanbaru, 27 November 2020

Peneliti

Ayudia Putri Resya

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Fokus Penelitian	12
D. Perumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Literatur	15
1. Internet	15
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia	25
3. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia	27
B. Definisi Operasional	28
1. Analisis	28
2. Twitter	29
3. Edukasi	31
4. Mahasiswa	32
C. Penelitian Terdahulu	33
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
1. Subjek Penelitian	37

2. Objek Penelitian	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Jenis dan Sumber Data	39
1. Data Primer	39
2. Data Sekunder	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara	40
2. Observasi	41
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Penelitian	44
1. Ivan Lanin	44
2. Twitter Ivan Lanin	46
3. Profil Subjek Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Penelitian	57
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

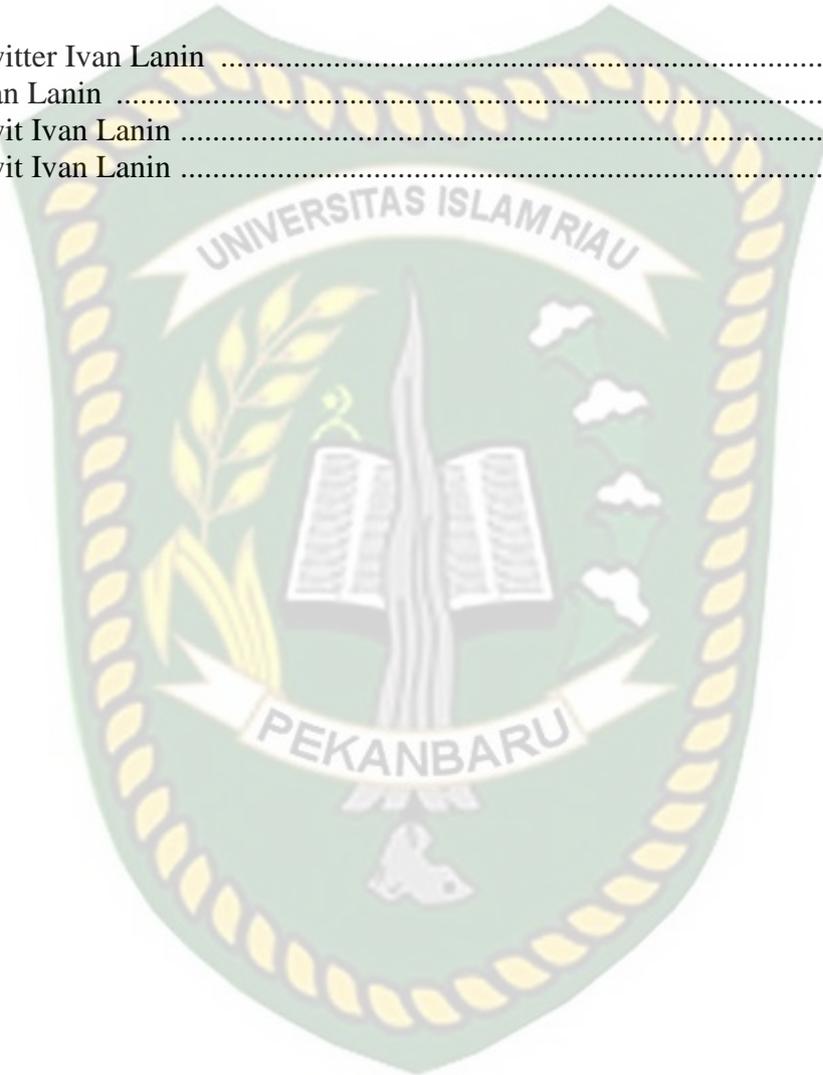
2.1 Penelitian Terdahulu	34
3.1 Waktu Penelitian	39



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

1.1	Twitter Ivan Lanin	6
4.1	Ivan Lanin	45
4.2	Twit Ivan Lanin	47
4.3	Twit Ivan Lanin	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 Tangkapan Layar Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Biodata Peneliti



ABSTRAK

Analisis Manfaat Akun Twitter Ivan Lanin dalam Aturan Penulisan yang Baik dan Benar oleh Mahasiswa

Ayudia Putri Resya
169110189

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja manfaat yang dapat diperoleh mahasiswa dari sebuah akun media sosial Twitter milik seorang pakar internet bernama Ivan Lanin. Beliau adalah aktivis yang menganjurkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar kepada para pengikutnya di media sosial serta mengajak mereka untuk lebih mengutamakan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian observasi serta melakukan wawancara dengan pendekatan kualitatif. Untuk mendapatkan hasil penelitian, pertanyaan wawancara disusun berdasarkan Teori Penggunaan dan Pemenuhan Kebutuhan (*Uses and Gratification Theory*), yaitu di mana titik berat penelitian dilakukan pada pengguna sebagai penentu pemilihan pesan dan media, menggunakan media tersebut untuk memenuhi berbagai macam kebutuhannya, seperti media untuk mencari informasi, hiburan, dan lain-lain. Peneliti mengambil subjek yang merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia dengan tujuan agar dapat melihat nilai lebih dari keefektifan edukasi di akun Twitter Ivan Lanin dalam penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat akun Twitter Ivan Lanin memberikan banyak pengetahuan bahasa Indonesia serta membuat para penerima informasi lebih paham dan cermat dalam penulisan yang baik dan benar, yakni penulisan yang sesuai dengan kaidah berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Edukasi, PUEBI

ABSTRACT

Analysis of the Benefits of Ivan Lanin's Twitter Account in the Rules of Proper Writing by College Students

Ayudia Putri Resya
169110189

This research aimed to find out what benefits college students can get from a Twitter social media account belonging to an internet expert named Ivan Lanin. He is an activist who advocates the use of proper Indonesian writing to his followers on social media and invites them to prioritize Indonesian. In this research, researcher used observational research methods and conducted interviews with a qualitative approach. To obtain research results, interview questions were arranged based on the Use and Gratification Theory which is where the focus of research is carried out on users as a determinant of message and media selection, the focus of research is carried out on the user as a determinant of the selection of messages and media, using the media to meet various needs, such as media to seek information, entertainment, and others. The researcher took the subject which was a student of Indonesian Language and Indonesian Literature Education with the aim of being able to see the value more than the effectiveness of education on Ivan Lanin's Twitter account in writing Indonesian properly. The results showed that the benefits of Ivan Lanin's Twitter account provided a lot of knowledge of the Indonesian language and made the recipients of the information more understanding and accurate in writing, namely writing according to the rules based on the General Guidelines for Indonesian Spelling or PUEBI.

Keywords: *Indonesian, Education, PUEBI*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai rakyat Indonesia, sudah sepantasnya untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Bukan hanya merupakan bentuk identitas dan bahasa persatuan, bahasa Indonesia juga memerlukan pemahaman dalam setiap penggunaannya, baik dalam ragam formal maupun informal yang dapat dituangkan secara lisan maupun tertulis.

Sebagai rakyat Indonesia yang baik, sudah sepantasnya—malah lebih seperti kewajiban—untuk lebih paham dalam hal ketatabahasaan, terutama menyangkut kaidah dan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun, hal tersebut masih memiliki beberapa hambatan seperti latar belakang pendidikan walaupun dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas memang sudah diberikan bekal pengetahuan lewat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi, pelajaran yang diajarkan dari pendidikan formal tersebut masih dinilai kurang. Dari faktor eksternal yang tidak diajarkan secara sistematis karena hanya membahas prinsip pokok bahasa Indonesia yang memiliki struktur bahasa sederhana, atau faktor internal dari pelajar itu sendiri, seperti kurang menyimak atau sering membolos.

Hambatan tersebut menambah alasan perlunya rakyat Indonesia—terutama kaum terpelajar seperti mahasiswa—untuk lebih menggali sumber informasi terutama dalam bacaan. Sudah bukan hal yang asing lagi dengan adanya istilah bahwa banyak membaca akan banyak tahu, terutama melalui buku yang merupakan jendela dunia. Untuk hal itu, sudah banyak jalan tengah bagi mereka yang kurang dalam niat membaca dengan memanfaatkan sumber-sumber yang lebih mudah diakses untuk menambah ilmu pengetahuan, salah satunya adalah internet. Dengan memanfaatkan internet, semua orang sudah dapat mengakses apa saja dengan cara yang lebih mudah di mana saja dan kapan saja tanpa terhalang banyak kendala.

Menurut Williamson dalam Widjajanto (2013: 143), menyatakan bahwa media sosial adalah media yang didesain untuk menyebarkan pesan melalui interaksi sosial dan dibuat dengan teknik-teknik publikasi yang sangat mudah diakses dan berskala besar. Perkembangan peradaban kehidupan manusia telah mengantar ke dalam suatu era yang serba canggih. Perkembangan kecanggihan teknologi yang paling terlihat adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berjalan sangat cepat. Keleluasaan internet dalam suatu teknologi membuat semakin banyak aplikasi-aplikasi berbasis internet yang turut meramaikan produk tersebut. Aplikasi berbasis internet yang paling diminati saat ini adalah aplikasi media sosial, salah satunya adalah Twitter.

Bagi sebagian masyarakat Twitter merupakan tempat untuk berkomunikasi dan berbagi informasi, namun bagi beberapa pihak Twitter

dapat menjadi ajang pembelajaran, promosi, pemberitaan, dan bisnis. Media sosial ini juga telah dimanfaatkan oleh beberapa orang tertentu, termasuk pakar internet Indonesia dan aktivis yang menganjurkan untuk menggunakan bahasa Indonesia baku serta memperkenalkan padanan Indonesia dari istilah-istilah asing antara lain di beberapa situs web seperti Facebook, Instagram, dan Twitter.

Sekitar lima puluh persen dari 240 juta penduduk Indonesia di bawah usia 29 tahun. Ini membuktikan bahwa generasi internet di Indonesia aktif menggunakan media baru, termasuk Twitter (Samana, 2012). Besarnya minat masyarakat Indonesia terhadap media sosial Twitter dapat menjadi salah satu alasan mengapa banyak pula kalangan yang menggunakan media sosial tersebut untuk berbagai kepentingan.

Banyak hal yang tersedia dan dapat diakses secara gratis dari berbagai ragam sarana di internet. Dalam hal ini, media sosial menjadi salah satu contohnya. Sudah sangat banyak ilmu pengetahuan yang diberikan lewat jejaring sosial, baik itu dari akun resmi maupun akun pribadi milik orang-orang tertentu yang bersedia membagi ilmunya atau yang sudah tepercaya ahli di bidang mereka masing-masing.

Dengan kemudahan akses tersebut, tentulah akan timbul pengaruh baik bagi mereka-mereka yang berkeinginan kuat untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan. Bagi mahasiswa yang barangkali mulanya secara tidak sengaja menemukan tempat yang cocok untuk menimba ilmu di media sosial kemudian memilih untuk mengikuti atau berlangganan

(*subscribe*) dengan akun tersebut, atau mahasiswa yang sempat mendapat rekomendasi dan memang sudah tergerak untuk belajar dari akun-akun yang memberikan banyak manfaat untuknya.

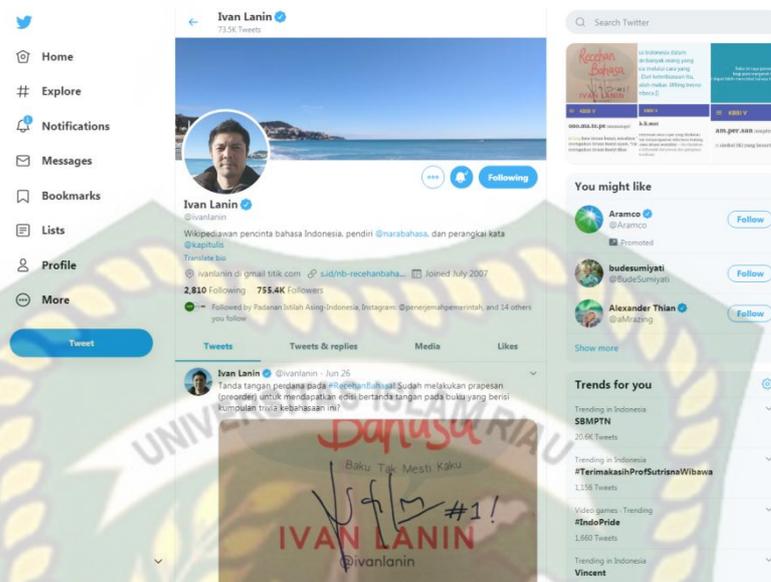
Ivan Lanin merupakan seorang wikipediawan sekaligus aktivis bahasa Indonesia yang menggagas serta menganjurkan rakyat Indonesia untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sedang berlaku. Beliau bernama lengkap Ivan Razela Lanin dan lahir di Jakarta pada tanggal 16 Januari 1975 dan kerap dijuluki dengan sebutan Penasehat Bahasa, Dokter Bahasa, hingga Polisi Bahasa walaupun beliau merasa kurang tepat disebut demikian karena merasa tidak dapat ‘menyembuhkan’ atau memberi sanksi pada mereka yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta tidak pernah menghakimi mana yang salah dan mana yang benar. Beliau hanya dapat memberikan pemahaman dalam berbahasa dengan bersedia membantu menjawab pertanyaan orang-orang yang ingin berkonsultasi mengenai ketatabahasaan demi memperdalam pengetahuan bahasa Indonesia yang dibarengi dengan rujukan tepercaya melalui layanan akun jejaring sosial yang dimiliki seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.

Ivan Lanin sama sekali tidak memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan bahasa. Beliau merupakan sarjana Teknik Kimia di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1999 dan magister Teknologi Informasi Universitas Indonesia angkatan 2009. Pada tahun 2016 Ivan Lanin pernah meraih penghargaan Pembina Bahasa Indonesia sebagai Peneroka

Bahasa Indonesia Daring dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Budaya. Kepala Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengatakan apresiasi tersebut diberikan karena dedikasi Ivan Lanin dalam membumikan bahasa Indonesia di sosial media.

Kegiatan Ivan Lanin bermula dari kesadarannya terhadap minimnya sumber informasi dan literasi Indonesia, yang mana pada tahun 2006 saat sedang mencari sumber informasi untuk membuat perangkat lunak (*software*) perhitungan pajak penghasilan. Ivan Lanin mengatakan bahwa perbandingan informasi di Wikipedia dalam versi bahasa Inggris memiliki artikel yang panjang, sementara artikel versi bahasa Indonesia sangat singkat dan sederhana. Hal tersebut mendorong Ivan Lanin untuk berkontribusi menyunting informasi dan memperkaya kata di Wikipedia versi bahasa Indonesia. Namun, beliau menyadari bahwa kemampuan menulisnya dalam ragam formal bahasa Indonesia begitu terbatas sehingga terdorong untuk mempelajari kaidah dan aturan tata bahasa Indonesia melalui banyak sumber, terutama buku.

Gerakan Ivan Lanin dalam membagikan ilmu pengetahuan dan konsultasi bahasa tersebut dilakukannya lewat akun media sosial seperti Facebook (Ivan Lanin) yang hingga awal Agustus 2020 ini sudah memiliki 23 ribu pengikut, Instagram (@ivanlanin) dengan 39 ribu pengikut, dan Twitter (@ivanlanin) dengan jumlah pengikut paling banyak yakni hingga hampir 756 ribu.



Gambar 1.1
Twitter Ivan Lanin

Alasan peneliti memilih Twitter sebagai objek penelitian salah satunya ialah dikarenakan di Twitter memiliki jumlah pengikut paling banyak di antara media sosial yang lain. Selain itu, Ivan Lanin juga lebih aktif menggunakan media sosial yang didirikan pada tanggal 21 Maret 2006 ini dibandingkan dua layanan media sosial lainnya dikarenakan menurut Ivan Lanin lewat Twitter dapat langsung interaktif dengan para pengikut (*follower*). Twitter pun termasuk dalam media sosial yang luas yang banyak digunakan oleh berbagai macam kalangan, terutama oleh pelajar dari setiap tingkat.

Selain kerap memberikan informasi mengenai apa saja yang bersangkutan paut dengan bahasa Indonesia seperti kosakata, kata baku, padanan, istilah, kiasan, pengertian, kutipan, sampai pada aturan penulisan di

media sosial, Ivan Lanin juga bersedia menjadi spesialis dengan membantu orang-orang yang bertanya kepadanya. Ivan Lanin selalu memberikan jawaban yang dilengkapi dengan rujukan yang resmi sehingga tidak diragukan lagi kebenarannya.

Ivan Lanin juga selalu berpatokan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang saat ini sudah sampai pada versi terbarunya yakni KBBI V setiap kali hendak menyampaikan informasi atau menjawab pertanyaan. Secara tidak langsung Ivan Lanin mengajak pengikutnya untuk lebih sering membuka KBBI tersebut demi memperkaya kosakata dan mengetahui mana ejaan yang baku dan tidak baku. Selain itu, manfaat dari mendalami KBBI adalah menajamnya literasi serta menambah kecerdasan intelektual. Apalagi jika mengingat bahwa untuk mengakses ‘kitab suci bahasa Indonesia’ itu sudah sangat mudah diakses karena dapat dilihat melalui aplikasi atau secara daring (dalam jaringan). Tidak ada lagi alasan untuk tidak melakukan anjuran dari sang Penasehat Bahasa. Jika rakyat Indonesia memiliki pengetahuan yang baik dalam berbahasa akan menjadi kelebihan tersendiri, terutama bagi para mahasiswa yang notabenehnya dijuluki sebagai kaum yang berpendidikan tinggi.

Bagi para pelajar, media sosial memiliki banyak sekali manfaat seperti menciptakan komunitas, melanjutkan pembahasan pelajaran, mengatur sumber pelajaran, mendukung materi pelajaran, menambah wawasan, dan berbagai macam manfaat lainnya. Hingga saat ini sudah banyak akun media sosial yang mengutamakan fokus pada edukasi atau pendidikan di mana

terdapat fungsi dan tujuan dalam nilai-nilai yang digunakan untuk melangsungkan hidup pribadi, mempertahankan sesuatu yang benar, dan untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial.

Nilai edukasi tersebut tentulah bermacam-macam, ada yang termasuk dalam konteks ilmu alamiah, ilmu sosial, dan ilmu budaya. Salah satu contoh lainnya adalah mengenai ilmu yang berhubungan dengan negara Indonesia seperti sejarah ataupun bahasanya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang memiliki ragam aturan dari segi lisan dan tulisan, oleh sebab itu tak jarang ditemui media sosial yang berhubungan dengan bahasa Indonesia selain akun milik Ivan Lanin. Beberapa dari akun tersebut yang peneliti temui adalah akun resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (@Kemendikbud_RI), Wikipedia Bahasa Indonesia (@idwiki), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (@BadanBahasa), Lingua Bahasa (@LinguaBahasa) yang merupakan akun dari tempat pelatihan yang didirikan oleh Ivan Lanin, serta Kapitulis ID (@kapitulis) yang merupakan jasa tulis, merangkai kata, dan sejenisnya.

Selain akun-akun resmi yang dikelola oleh suatu lembaga atau badan tertentu, ada pula akun-akun pribadi maupun non-pribadi yang sedikit banyak membahas hal serupa, seperti Tata Bahasa (@spa_si), Membetulan, @dalambahasa, Uu Suhardi (@uk_su), Fauzan Al-Rasyid (@fauzanalrasyid), Aku Bahasa (@akubahasa_id), dan Jarar Siahaan (@ja_rar) yang tak lain ialah seorang wartawan sejak tahun 1994 yang kerap dengan tegas mengoreksi kesalahan penulisan yang beliau temui dari tweet-tweet seseorang

atau akun resmi, tetapi biasanya lebih terfokus pada judul dan isi berita akun pers.

Dari beberapa dari akun Twitter yang disebutkan di atas, sayangnya banyak akun yang sudah tidak dapat digunakan lagi karena berbagai alasan, seperti tidak aktif dalam kurun waktu yang lama, mengalami penangguhan (*suspended*), dinonaktifkan, pindah ke media lain, atau isi twit yang dihapus. Hingga awal Agustus 2020, akun yang sudah tidak dapat ditinjau oleh para pengguna Twitter tersebut adalah @Membetulkan, @dalambahasa, dan @ja_rar. Namun, akun @Membetulkan hanya berkiprah dari Twitter ke Instagram.

Melalui obrolan Ivan Lanin dalam siniar (*podcast*) Perbada dari Podcast Berita KBR Prime season 2 episode 3 dengan tajuk “Seberapa Penting Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Dipergunakan Setiap Hari?” yang menjelaskan bahwa bahasa Indonesia memiliki ragam formal dan informal yang berbeda jauh. Situasi tersebut dapat dicontohkan saat sedang berbelanja di pasar yang tidak perlu menggunakan bahasa terlalu baku seperti, “Pak, dapatkah saya membeli cabai satu kilogram?”, dan contoh lainnya ialah dalam situasi rapat formal yang tidak mungkin menggunakan bahasa sehari-hari seperti sedang berbicara dengan teman dekat. Dengan demikian, yang paling penting diperhatikan adalah harus mengetahui dan mengerti kapan menggunakan suatu ragam yang baik.

Dari materi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bahasa Indonesia yang baik sangat memerlukan keterampilan yang tajam. Kualitas dan pemilihan kata menunjukkan kecendikiaan seseorang, tetapi ada pula suasana yang mengatur hal tersebut.

Melalui alasan kurangnya kemampuan dan pemahaman orang Indonesia dalam aturan berbahasa atau menyesuaikan konsep yang mereka gunakan secara intuitif, Ivan Lanin kembali mengajarkan dan mengenalkan prinsip-prinsip dasar bahasa kepada pengikutnya di Twitter yang mayoritas adalah penduduk Indonesia. Hal tersebut juga merupakan mendorong peneliti untuk lebih mengutamakan akun Twitter milik Ivan Lanin di antara akun-akun yang sedikit banyak memiliki manfaat serupa.

Mengamati informasi yang disampaikan oleh akun Twitter milik Ivan Lanin dapat memberikan manfaat edukasi yang membuat pengikutnya memiliki intelektualitas dalam berbahasa, salah satunya lebih cermat terhadap cara menulis yang baik dan benar. Menurut Ivan Lanin dalam artikelnya, menulis merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi. Keterampilan menulis dianggap merupakan keterampilan berbahasa yang paling perlu dikuasai. Hal ini tercermin dalam ujian bahasa Indonesia yang lebih banyak mengujikan teori-teori bahasa yang terkait dengan keterampilan menulis.

Selain hal-hal di atas, manfaat mempelajari bahasa Indonesia ialah memiliki keterampilan berbahasa yang baik terutama dalam tulisan. Seseorang yang memiliki edukasi dalam bidang ini secara tak langsung akan

dipandang cendikia dan berintelektual. Dapat dicontohkan saja dari bagaimana orang tersebut menulis. Bukan hanya menilai dari segi isi tulisan yang dihasilkannya, tetapi juga apakah tulisan tersebut dapat dimengerti dan dibuat dengan rapi sesuai kaidah yang ada atau tidak.

Hal demikian juga tentunya sangat berlaku bagi mahasiswa yang tidak dapat dijauhkan dari sesuatu yang menyangkut tulisan, seperti tugas karya ilmiah. Contohnya saja ialah mahasiswa Ilmu Komunikasi, terutama jurusan media massa atau jurnalistik yang dituntut dapat menulis berita dan sudah seharusnya pula mahasiswa tersebut memahami aturan penulisan yang baik dan benar. Bukan hanya mahasiswa yang bergelut dalam bidang tersebut, mahasiswa lain pun tentu harus memiliki kemampuan serupa yang akan sangat membantu di dunia kerja.

Dalam bahasa Indonesia terdapat begitu banyak variasi bahasa yang antara lain ditunjukkan oleh adanya kata-kata kembar atau mirip (hakekat, hakikat, jaman, zaman. Selain itu, “di” dan “ke” yang berfungsi ganda, yakni sebagai kata depan dan imbuhan, yang menuntut perlakuan berbeda dalam penulisannya. Ketentuan huruf kapital dalam bahasa Indonesia juga tidak dapat dikatakan sederhana. Untuk lebih cermat terhadap hal demikian tentu saja diperlukan alat bantu yang dapat dijadikan pedoman, seperti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Hingga saat ini, peneliti sering menjumpai banyak sekali kesalahan dalam penulisan yang bukan hanya dilakukan oleh kaum pelajar seperti mahasiswa, tetapi bahkan dalam lingkungan umum hingga ranah kerja seperti di suatu instansi tertentu. Tidak hanya itu, di dalam media cetak atau elektronik pun tak jarang menemui kekeliruan tersebut yang mana membuat peneliti merasa cukup prihatin dan merasa ingin mengoreksi. Dan guna mengurangi hal tersebut, salah satunya tentulah dengan mempelajarinya kembali.

B. Identifikasi Masalah

Melalui latar belakang yang telah ditulis, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui manfaat edukasi dari akun Twitter milik Ivan Lanin.
2. Kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya berbahasa Indonesia ragam formal terutama dalam bentuk penulisan.
3. Masih banyak beberapa pihak yang tidak memperhatikan penggunaan PUEBI dalam penulisan bahasa Indonesia, termasuk di kalangan mahasiswa, seseorang yang memiliki profesi, atau instansi-instansi resmi.

C. Fokus Penelitian

Dari masalah yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya, fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manfaat edukasi dalam akun Twitter Ivan Lanin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, peneliti memberikan rumusan masalah yang akan dijadikan acuan dalam penelitian melalui pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja manfaat akun media sosial Twitter Ivan Lanin dalam pengetahuan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar bagi mahasiswa?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan dan manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat akun yang didapatkan oleh mahasiswa dalam pengetahuan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoretis sebagai berikut:

1. Memberikan tambahan hasanah kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Sebagai lompatan pemikiran bagi mahasiswa agar menjadi peduli dengan pentingnya mengetahui kaidah bahasa Indonesia terutama dalam ragam tulis.
3. Sebagai pengembangan keilmuan di bidang ilmu komunikasi serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bahasa Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

1. Menambah wawasan, relasi, serta pengalaman langsung selama melakukan penelitian.
2. Manfaat yang dirasakan langsung oleh pembaca serta menjadi bahan pertimbangan agar menjadi lebih cermat dalam memperhatikan kaidah bahasa Indonesia terutama dalam ragam tulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Literatur

1. Internet

a. Pengertian Internet

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima (2015), internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. Internet merupakan singkatan dari *interconnected network* karena fungsinya yang menghubungkan jaringan dari jaringan-jaringan komputer yang ada di dunia. Dari satu fungsi itu, internet semakin berkembang dan memiliki banyak manfaat bagi perkembangan dunia.

Secara definitif, internet adalah sebuah sistem jaringan yang menghubungkan berbagai komputer dari berbagai belahan dunia untuk saling terhubung dan bertukar data serta bertukar informasi. Dalam praktiknya, sebuah komputer untuk saling terhubung dengan komputer lainnya membutuhkan bantuan dari sebuah program kecil bernama *browser*.

Internet berkembang menjadi sebuah jaringan (*network*) komputer terbesar di dunia. Sesuai dengan namanya, internet bukan

jaringan tunggal tetapi lebih merupakan jaringan dari jaringan. Internet mengandung sejumlah standar untuk melewatkan informasi dari satu jaringan ke jaringan lainnya, sehingga jaringan-jaringan di seluruh dunia dapat berkomunikasi.

Internet memunculkan istilah baru, yakni dunia maya yang merupakan tempat para pengguna internet berkomunikasi, sedangkan dunia di mana kita hidup disebut dunia nyata. Salah satu fungsi internet adalah sebagai penghubung antara dunia nyata dengan dunia maya. Lantaran begitu banyak manfaat yang dapat diperoleh dengan menggunakan internet, maka keberadaan internet telah menjangkau seluruh dunia sebagai sumber daya informasi yang sangat luas dan sangat besar.

Dari berbagai informasi mengenai internet di atas, maka dapat disimpulkan bahwa internet adalah jaringan komunikasi dan sumber daya informasi yang bersifat global yang memungkinkan para penggunanya saling terhubung satu sama lain dengan bantuan sebuah program kecil bernama browser.

a. Pemanfaatan Internet

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal berguna baik dipergunakan

secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan pemanfaatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu proses, cara, perbuatan memanfaatkan. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa pemanfaatan adalah cara menggunakan yang sistematis agar mendapatkan sesuatu yang dapat bermanfaat.

Internet terbentuk oleh jutaan komputer yang terhubung bersama dari seluruh pelosok dunia, memberikan jalan bagi informasi untuk dapat dikirim dan dinikmati bersama selama 24 jam sehari. Komputer-komputer ini dapat berada di rumah, sekolah, universitas, departemen pemerintahan, organisasi, perusahaan dan lainnya. Internet sering didefinisikan sebagai *a network of networks* karena semua jaringan lebih kecil yang dimiliki organisasi atau perorangan bergabung menjadi satu sehingga membentuk satu jaringan raksasa (Rafiudin, 2006: 177). Pendapat lain yaitu menurut Turban dkk (2006: 674) menyebutkan bahwa internet adalah jaringan yang menghubungkan sekitar satu juta jaringan komputer organisasional internasional di lebih dari 200 negara di semua benua, termasuk Antartika.

Sementara itu, Nugroho (2006: 25) menyebutkan bahwa internet terbentuk dari jaringan-jaringan komputer yang saling terkoneksi satu sama lain. Setiap jaringan mungkin menghubungkan puluhan, ratusan, hingga ribuan komputer, yang memungkinkan

komputer-komputer itu saling berbagi data dan informasi satu sama lain di seluruh dunia.

Setelah dipaparkan beberapa pengertian internet di atas, dapat didefinisikan internet adalah jaringan yang menghubungkan jutaan jaringan komputer yang terhubung bersama di seluruh dunia yang memberikan jalan bagi informasi untuk dikirim dan dinikmati bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan internet adalah suatu cara yang sistematis dalam memanfaatkan jaringan yang menghubungkan jutaan jaringan komputer yang terhubung bersama di seluruh dunia yang memberikan jalan bagi informasi untuk dikirim dan dinikmati bersama.

Perkembangan internet sekarang sudah sangat pesat. Teknologi ini sudah merambah ke berbagai belahan dunia hingga ke berbagai pelosok. Dengan memanfaatkan internet, memungkinkan orang dapat mengakses data, bekerja sama dan bertukar informasi di hampir seluruh dunia. Selain itu, internet juga selalu memberikan informasi yang aktual dan menarik, sehingga membuat para penggunanya tidak akan ketinggalan informasi dari berbagai belahan dunia.

1) Dampak Positif Pemanfaatan Internet

Saat menggunakan internet, semuanya akan terasa lebih mudah terutama dalam mengakses informasi yang ada di seluruh penjuru dunia. Akan tetapi, hal tersebut tentu saja memiliki

berbagai dampak, baik dari segi positif maupun negatif. Berbagai dampak positif dalam pemanfaatan internet menurut Supriyanto (2009: 10) adalah sebagai berikut:

a) **Sebagai Media Komunikasi**

Media komunikasi merupakan fungsi internet yang paling banyak digunakan, setiap pengguna internet dapat berkomunikasi dengan pengguna lainnya di seluruh dunia.

b) **Media Pertukaran Data**

Pengguna internet di seluruh dunia dapat saling bertukar informasi dengan cepat dan murah dengan menggunakan e-mail, newsgroup, FTP dan WWW (World Wide Web).

c) **Media untuk Mencari Informasi atau Data**

Perkembangan internet yang pesat menjadikan internet sebagai salah satu sumber informasi yang penting dan akurat.

d) **Sumber Informasi**

Internet dapat digunakan sebagai lahan informasi untuk bidang pendidikan, kebudayaan dan lain-lain.

e) **Kemudahan Berbisnis**

Kemudahan bertransaksi dan berbisnis dalam bidang perdagangan sehingga tidak perlu pergi ke tempat penawaran atau penjualan.

f) Sumber Penghasilan

Saat ini banyak sekali orang yang menjadikan internet sebagai sumber penghasilan dengan cara menjual jasa atau barang.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pemanfaatan internet tidak hanya mempunyai dampak positif, tetapi juga banyak terdapat dampak negatif. Internet memberikan manfaat yang begitu besar tetapi di lain pihak internet menjadi suatu media informasi yang tidak mudah untuk dibatasi. Berbagai macam informasi dalam berbagai bentuk terdapat di internet dan untuk mengaksesnya pun sangat mudah.

Internet dalam dunia pendidikan berperan penting guna membantu mahasiswa untuk mengakses berbagai informasi dan ilmu pengetahuan. Internet juga merupakan sebuah layanan yang memudahkan kita menambah wawasan, berkomunikasi dan juga memudahkan dalam mencari suatu bahan yang mungkin sulit dicari di berbagai buku literatur.

Internet juga merupakan media yang sangat mudah untuk didapatkan oleh siapa saja dan di mana pun kita berada. Dengan adanya kebebasan seperti ini, maka timbulah berbagai dampak negatif. Tidak jarang orang yang menyalahgunakan fasilitas internet sebagai sarana kriminalitas, asusila, dan sebagainya.

2) Dampak Negatif Pemanfaatan Internet

Selain dampak positif, dampak negatif dalam pemanfaatan internet menurut Supriyanto (2009: 11) adalah sebagai berikut:

a) Pornografi

Pornografi adalah gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat.

b) *Violence* dan *Gore*

Kekejaman dan kesadisan juga banyak ditampilkan di internet. Hal ini karena sisi bisnis dan isi internet tidak terbatas. Para pemilik situs menggunakan segala macam cara agar dapat menjual situs mereka. Salah satunya dengan menampilkan hal-hal yang bersifat kekerasan.

c) Penipuan Internet

Penipuan internet dapat dalam berbagai macam cara dan bentuk, seperti modus belanja *online* dengan harga miring, mencuri data (*phising*), pembajakan, dan sebagainya.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teori *Uses and Gratification* untuk melihat

kepuasan subjek terhadap media massa yang digunakan khususnya dalam penelitian ini yaitu dari media sosial Twitter Ivan Lanin. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa S1 Ilmu Komunikasi dan merupakan pengikut dari akun Twitter Ivan Lanin.

b. *Uses and Gratifications Theory*

Herbert Blumler dan Elihu Katz adalah orang pertama yang mengenalkan teori *uses and gratifications*. Teori ini dikenalkan pada tahun 1974 dalam bukunya *The Uses of Mass Communication: Current Perspectives on Gratification Research*. Teori *uses and gratifications* milik Blumler dan Katz ini mengatakan bahwa pengguna media memainkan peran aktif untuk memilih dan menggunakan media tersebut. Keduanya percaya bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk memilih dan menggunakan media massa. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana atau lewat media apa mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya

Model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang (*what media do to people*), tetapi ia tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media (*what people do to media*). Anggota khalayak dianggap secara aktif menggunakan media untuk

memenuhi kebutuhannya. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa komunikasi massa berguna (*utility*); bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (*intentionality*); bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan dan preferensi (*selectivity*); dan bahwa khalayak sebenarnya keras kepala (*stubborn*) karena penggunaan media adalah salah satu cara untuk memperoleh pemenuhan kebutuhan, maka efek media sekarang didefinisikan sebagai situasi ketika pemuasan kebutuhan tercapai (Rakhmat, 2005).

Inti teori *uses and gratifications* dalam buku “Teknik Praktis Riset Komunikasi” adalah khalayak pada dasarnya menggunakan media massa berdasarkan motif-motif tertentu. Jika motif ini terpenuhi maka kebutuhan khalayak akan terpenuhi. Maka dapat dikatakan khalayak akan menggunakan media (*uses*) tertentu sesuai dengan kebutuhan masing-masing untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan (*gratification*).

Shcramm dan Porter dalam bukunya *Men, Women, Message and Media* (1982) yang dikutip oleh Nurudin (2007) memberikan formula untuk menjelaskan kerja dari *teori uses and gratifications*. Formula tersebut mengaju pada tiga unsur utama yaitu janji imbalan, upaya yang diperlukan, dan probabilitas seleksi. Imbalan di sini merupakan suatu yang diperoleh dari penggunaan media massa, baik langsung (saat itu juga diterima) maupun tertunda.

Teori *uses and gratification* menyatakan bahwa, “Orang secara aktif mencari media tertentu dan muatan (isi) tertentu untuk menghasilkan kepuasan atau hasil tertentu.” (West & Turner, 2008: 101). Teori penggunaan dan kepuasan memfokuskan perhatian pada audiensi sebagai konsumen media massa, dan bukan pada pesan yang disampaikan. Teori ini menilai bahwa audiensi dalam menggunakan media berorientasi pada tujuan, bersifat aktif sekaligus diskriminatif. Audiensi dinilai mengetahui kebutuhan mereka dan mengetahui serta bertanggungjawab terhadap pilihan media yang dapat memenuhi kebutuhan mereka tersebut. (Morissan, 2013: 509).

Philip Kotler (2005) kepuasan adalah sesuatu yang timbul dari suatu tanggapan, sehingga mendorong untuk mengulanginya. Jadi, yang dimaksud kepuasan di sini adalah kepuasan yang berhubungan dengan media massa dalam memenuhi kebutuhan khalayak. Dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada pengikut akun Twitter Ivan Lanin yang telah menerima pengetahuan bidang bahasa Indonesia dari akun tersebut.

Dalam teori *uses and gratifications* ditemukan berbagai faktor penentu dari khalayak terhadap media yang dipilihnya. Menurut Philip Palmgreen yang juga melakukan riset dengan menggunakan teori ini memperdalam pembahasan 15 faktor penentu tersebut. Pada dasarnya dia juga menggunakan konsep berpikir bahwa khalayak memilih media oleh motif-motif tertentu. Namun,

dia tidak berhenti sampai di sana. Dia meneliti apakah motif-motif tersebut telah dipenuhi oleh media yang dipilih khalayak tersebut. Hal ini dapat dikatakan dengan nilai ekspektasi (*expectancy value*) yang muncul dari khalayak media tertentu (McQuail, 2009).

Konsep mengukur kepuasan ini disebut *gratification sought* dan *gratification obtained*. Penggunaan konsep-konsep baru ini memunculkan teori yang merupakan varian dari teori *uses and gratifications*, yaitu teori *expectancy values* (nilai pengharapan) (Kriyantono, 2008). Operasionalisasinya adalah dengan membandingkan kedua konsep *gratification sought* dan *gratification obtained*, sehingga dapat diketahui kesenjangan kepuasan (*gratifications discrepancy*) dengan melihat perbedaan perolehan kepuasan yang terjadi antara skor *gratification sought* dan *gratification obtained* dalam mengonsumsi media tertentu (Kriyantono, 2008).

1. Kamus Besar Bahasa Indonesia

Satu bahasa besar atau bahasa utama memiliki kamus, tata bahasa, dan uji bahasa yang standar. Kamus memuat khazanah kosakata bahasa yang dapat menjadi lambang atau indikator kemajuan peradaban masyarakat pendukungnya. Demikian pula, bahasa Indonesia memiliki kekayaan kosakata yang memadai sebagai sarana pikir, ekspresi, dan komunikasi di berbagai bidang kehidupan. Kamus Bahasa Indonesia ini

merupakan buku rujukan yang memuat khazanah kata bahasa Indonesia. Selain kosakata umum bahasa Indonesia, kamus ini memuat berbagai istilah dari bidang ilmu yang pasti akan sangat bermanfaat bagi pelajar dan mahasiswa.

Dibandingkan dengan kamus yang terbit sebelumnya, kamus ini telah mengalami penyempurnaan definisi atau penjelasan lema/sublemanya, penambahan makna (akibat perkembangan pemakaian bahasa), perbaikan penulisan latin untuk nama tumbuhan dan hewan, serta perubahan urutan susunan sublema. Semua itu dilakukan atas dasar masukan dari para pengguna kamus, baik melalui surat, pos-el, telepon, surat kabar atau majalah maupun melalui forum atau pertemuan ilmiah. Sublema yang merupakan derivasi dari lema pokok disusun berdasarkan paradigma pembentukan kata, tidak lagi diurutkan berdasarkan abjad. Dengan demikian, sublema petinju ditampilkan di bawah sublema bertinju, sedangkan peninju di bawah meninju dan meninjukan, serta tinjauan yang merupakan hasil meninju diletakkan di bawah peninjauan (perbuatan meninju).

Dari segi isinya, kamus ini diperkaya istilah bidang ilmu fisika, kimia, matematika, dan biologi yang sudah sangat lazim digunakan. Definisi kata-kata itu diambil dari kamus istilah bidang ilmu yang dikembangkan oleh para pakar bersama Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional. Dengan memasukkan istilah-istilah itu, kamus ini dapat menjadi rujukan awal yang dapat digunakan oleh pelajar dan

mahasiswa serta masyarakat umum untuk memahami konsep-konsep dasar keilmuan itu. Dengan demikian, sumbangan kamus ini bagi upaya pencerdasan bangsa akan lebih dapat dirasakan.

2. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia

PUEBI atau Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang berisi tentang aturan penggunaan bahasa Indonesia yang disempurnakan dengan beberapa tambahan yang belum ada di dalam EYD. Bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Salah satu perkembangannya adalah diberlakukannya Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menggantikan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan). Ejaan Bahasa Indonesia ini berlaku sejak tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015.

Perubahan sistem ejaan bahasa Indonesia sudah terjadi beberapa kali. Pada 1947, bahasa Indonesia menggunakan sistem Ejaan Soewandi, kemudian sistem Ejaan Melindo pada 1959, dan EYD (Ejaan yang Disempurnakan) pada 1972 hingga EBI (Ejaan Bahasa Indonesia) tahun 2015. Perkembangan ini adalah bentuk perhatian pemerintah terhadap bahasa Negara agar bahasa Indonesia dapat mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, pemerintah menginginkan bahasa Indonesia dapat digunakan di berbagai ranah secara lisan maupun tulisan secara lebih luas.

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam kajian ini, maka konsep teori perlu dioperasionalkan sebagai tolak ukur dalam penelitian ini. Menurut Kriyantono (2006: 26) riset tergantung pada pengamatan dan pengamatan tidak dapat dibuat tanpa pernyataan atau batasan yang jelas mengenai apa yang diamati.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu mengenai sebuah definisi yang akan memberikan penjelasan terhadap pendekatan teori yang digunakan untuk membahas tentang edukasi bahasa Indonesia.

1. Analisis

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya.
- d. Analisis adalah pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim (2002) menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya).
- b. Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antarbagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.
- c. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara saksama.
- d. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya).
- e. Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.

2. Twitter

Twitter adalah sebuah situs [layanan jejaring sosial](#) dan [mikroblog daring](#) yang memungkinkan penggunaanya untuk

mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 [karakter](#), akan tetapi pada tanggal 7 November 2017 bertambah hingga 280 karakter yang dikenal dengan sebutan kicauan (*tweet*). Twitter didirikan pada bulan Maret 2006 oleh [Jack Dorsey](#), dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli.

Sejak diluncurkan, Twitter telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di [internet](#), dan dijuluki dengan [pesan singkat](#) dari internet. Di Twitter, pengguna tak terdaftar hanya bisa membaca kicauan, sedangkan pengguna terdaftar bisa menulis kicauan melalui [antarmuka](#) situs web, pesan singkat (SMS), atau melalui berbagai [aplikasi](#) untuk [perangkat seluler](#).

Tingginya popularitas Twitter menyebabkan layanan ini telah dimanfaatkan untuk berbagai keperluan dalam berbagai aspek, misalnya sebagai sarana protes, [kampanye politik](#), sarana pembelajaran, dan sebagai [media komunikasi darurat](#). Twitter juga dihadapkan pada berbagai masalah dan kontroversi seperti masalah [keamanan dan privasi pengguna](#), gugatan hukum, dan penyensoran.

Twitter dimiliki dan dioperasikan oleh Twitter, Inc., yang berbasis di [San Francisco](#), dengan kantor dan peladen tambahan terdapat di [New York City](#), [Boston](#), dan [San Antonio](#). Hingga Mei 2015, Twitter telah memiliki lebih dari 500 juta pengguna, 302 juta di antaranya adalah pengguna aktif.

3. Edukasi

Edukasi merupakan proses pembelajaran yang umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah dan terdapat peraturan yang berlaku dan wajib untuk diikuti apabila berada dalam pembelajaran di sekolah, kemudian terdapat pihak terkait dalam pengawasan proses pembelajaran di sekolah. Beberapa pengertian edukasi atau pendidikan menurut M.J. Langeveld (1995), seorang ahli pendidikan, yaitu:

- a. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
- b. Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil balik, dan bertanggung jawab secara susila.
- c. Pendidikan adalah usaha mencapai penentuan diri dan tanggung jawab.

Edukasi atau disebut juga dengan pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoadmojo, 2003). Edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuhkembangkan pendidikan secara sistematis dan berkualitas perlu terus diupayakan,

sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

4. Mahasiswa

Pengertian Mahasiswa secara harfiah adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia (2008), definisi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa ada yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa (Takwin, 2008).

Belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dari belajar di sekolah (Furchan, 2009). Di sekolah, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, sementara guru dianggap sebagai pemberi ilmu pengetahuan. Di perguruan tinggi, mahasiswa lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan, sementara pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) [mahasiswa merupakan](#) anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- a. Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- b. Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- c. Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- d. Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil-hasil penelitian yang dilakukan dan dipublikasikan serta selaras dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan membantu peneliti memosisikan permasalahan penelitian dan menunjukkan orisinalitas permasalahan penelitian.

Terdapat beberapa referensi penelitian yang sebelumnya pernah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat kajian penelitian yang ada, sehingga aspek yang belum dan kurang tersentuh dalam penelitian terdahulu dapat dilakukan di penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori dan Metode	Hasil dan Pembahasan
1.	Aan Prabowo, 2013.	Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (<i>E-Book</i>) oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.	Mengetahui sejauh mana pemanfaatan koleksi <i>e-book</i> di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.	Kualitatif dengan analisis deskriptif.	Pemanfaatan koleksi <i>e-book</i> berbasis web perpustakaan yaitu informan menelusur koleksi <i>e-book</i> secara mandiri tanpa menggunakan bantuan pustakawan. Informan menelusur koleksi <i>e-book</i> melalui mesin pencarian google dan web perpustakaan. Perilaku informan setelah berhasil mengakses koleksi <i>e-book</i> yaitu langsung dibaca di layar, mengunduh file <i>e-book</i> , disimpan sebagai koleksi pribadi, dicetak. Informan memanfaatkan koleksi <i>e-book</i> untuk koleksi pribadi dan referensi. Sedangkan informasi dalam <i>e-book</i> digunakan oleh informan yaitu menunjang pembelajaran, mengerjakan tugas, menambah ilmu pengetahuan. Kendala dan hambatan yang dialami pemustaka di saat memanfaatkan koleksi <i>e-book</i> adalah masalah internet yang lambat, untuk beberapa dibutuhkan kata sandi untuk membuka koleksi <i>e-book</i> . dan membaca di layar dianggap kurang fleksibel. Koleksi <i>e-book</i> merupakan koleksi baru yang pengadaannya dari usulan guru dan murid.
2.	Jenny Linawati, 2017.	Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran	Memperoleh informasi mengenai pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran dilihat dari jenis sumber belajar yang digunakan dan upaya guru dalam memanfaatkan sumber belajar.	Kualitatif deskriptif.	Pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SDIT Hamas Stabat yang berupa pesan termasuk kategori cukup baik dengan persentase 70%, sumber belajar manusia termasuk kategori cukup baik dengan persentase 74%, sumber belajar bahan termasuk kategori cukup baik dengan persentase 66%, sumber belajar metode termasuk kategori kurang dengan persentase 49%, sumber belajar alat termasuk kategori cukup baik dengan persentase 74%, sumber belajar lingkungan termasuk kategori cukup baik dengan persentase 69%. Dari keseluruhan sumber belajar yang paling dominan digunakan yaitu sumber belajar manusia dan metode. Upaya pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SDIT

					Hamas Stabat termasuk kategori cukup baik dengan persentase 71%.
3.	Muhammad Faizal dan Rosmadi, 2017.	Analisis Manfaat Literasi Informasi untuk Mengembangkan Metode Pembelajaran di Perguruan Tinggi	Mengetahui manfaat literasi informasi bagi dosen untuk mengembangkan metode pembelajaran di perguruan tinggi.	Kuantitatif dengan analisis regresi berganda.	Metode pembelajaran di perguruan tinggi dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi harus dimanfaatkan oleh dosen secara optimal. Metode konvensional yang dilakukan oleh dosen tanpa melibatkan partisipasi mahasiswa harus dirubah agar kualitas mahasiswa dapat meningkat dan diterima di lapangan pekerjaan sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka miliki. Untuk mengembangkan metode pembelajaran di perguruan tinggi diantaranya melalui konsep atau metode e-learning. Menurut Sutomo (2012) konsep e-learning ini membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara isi (contents) dan sistemnya. Saat ini konsep e-learning sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi e-learning khususnya di lembaga pendidikan (sekolah, training dan perguruan tinggi).

1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

a. Persamaan Penelitian

- 1) Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Prabowo yaitu sama-sama ingin mengetahui pemanfaatan sebuah media dalam bidang pembelajaran dan menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif.
- 2) Kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenny Linawati yaitu juga sama-sama ingin mengetahui pemanfaatan sumber belajar dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.
- 3) Kesamaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Faisal dan Rosmadi adalah sama-sama mengkaji analisis yang

berhubungan dengan literasi yang dapat dimanfaatkan oleh publik internal dalam perguruan tinggi.

b. Perbedaan Penelitian

- 1) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Aan Prabowo terletak pada objek penelitian dan media yang diteliti. Penelitian ini memiliki objek penelitian dari pemanfaatan akun Twitter milik seorang aktivis bahasa Indonesia, sementara objek penelitian Aan Prabowo yaitu pemanfaatan koleksi *e-book* di perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang.
- 2) Pada penelitian yang dilakukan oleh Jenny Linawati terdapat tujuan yang melihat upaya guru dalam memanfaatkan sumber belajar serta tidak menggunakan media sosial (internet) sebagai objek, sementara penelitian ini ingin melihat manfaat yang diterima si subjek penelitian yang tak lain adalah mahasiswa pengikut (*follower*) dari akun tersebut.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faisal dan Rosmadi menggunakan metode pendekatan kuantitatif dan subjek penelitiannya adalah dosen-dosen yang berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kridatama Bandung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Arikunto (1998: 21) menyebutkan penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha menggambarkan data dengan kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan kesimpulan.

Djajasudarman (2006: 1) menambahkan deskripsi merupakan gambaran ciri-ciri data yang akurat sesuai dengan sifat alamiah data itu sendiri. Sedangkan riset yang digunakan dalam metode penelitian ini adalah deskripsi kualitatif yaitu memperoleh gambaran tentang pemanfaatan media pembelajaran.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek adalah seseorang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti yang sedang dilaksanakannya. Mahasiswa-mahasiswa yang merupakan pengikut (*follower*) dari akun Twitter Ivan Lanin, utamanya bagi mereka yang memanfaatkan konten akun tersebut sebagai media pembelajaran sekaligus untuk mendapatkan pengetahuan

mengenai bahasa Indonesia dan banyak terbantu dalam penulisan karya ilmiah.

Subjek pada penelitian ini adalah lima orang yang memiliki kesesuaian dengan beberapa kriteria tertentu, yakni sebagai berikut:

- a. Merupakan mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2016-2019 yang menuntut ilmu di perguruan tinggi yang ada di Indonesia.
- b. Merupakan pengguna akun Twitter dan sudah mengikuti akun Ivan Lanin dalam waktu lebih dari enam bulan.
- c. Pernah mendapat pengetahuan bahasa Indonesia dari twit yang pernah dicuitkan Ivan Lanin.

1. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:38) pengertian objek penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian ini adalah pemanfaatan akun Twitter Ivan Lanin dalam nilai edukasi.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini tidak mengharuskan lokasi penelitian tertentu karena merupakan penelitian non interaktif, sehingga tidak harus ada tatap muka antara peneliti dan narasumber. Adapun waktu penelitiannya ialah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE-																KET
		MARET				JULI				AGUSTUS				NOVEMBER				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Seminar dan Penyusunan UP	×	×	×	×													
2	Seminar UP					×												
3	Riset						×	×										
4	Peneliti Lapangan								×	×								
5	Pengolahan dan Analisis Data										×							
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi											×	×					
7	Ujian Skripsi													×				
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi														×	×		
9	Penggandaan serta Penyerahan Skripsi																×	

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui wawancara, observasi, foto, dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Sumber data primer merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara dengan caramenggali sumber asli secara langsung melalui responden. Sumber

data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang merupakan pengikut (*follower*) dari akun Twitter Ivan Lanin.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media internet serta catatan lapangan. Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan sertapenguatan terhadap data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Friyantono, 2008:94). Adanya beberapa jenis teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah dengan sesuai dengan pendekatan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Maka, pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber

informasi. Dalam wawancara sudah disiapkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan tetapi muncul berbagai pertanyaan lain saat meneliti.

Melalui wawancara ini peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan akan terstruktur dan menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa-mahasiswa yang merupakan pengikut (*follower*) dari akun Twitter Ivan Lanin.

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung dilapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (W. Gulo, 2002: 116).

Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, yaitu selain mengamati secara langsung keadaan objek, peneliti juga aktif ikut serta secara langsung dan mengalami peristiwa tersebut.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengamati bagaimana pengaruh dari pengetahuan yang diberikan Ivan Lanin dalam

Twitter-nya terhadap mahasiswa yang merupakan *followers* dari akun tersebut serta seperti apa perubahan penulisan yang dihasilkan oleh mereka.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang tidak ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2014: 241).

1. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dan wawancara terpimpin.

2. Triangulasi Sumber

Teknik ini untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti mereproduksi data seperti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan mencari bukti-bukti yang kuat untuk mendukung jawaban dalam rumusan masalah yang sudah ditetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Ivan Lanin

Ivan Lanin merupakan seorang wikipediawan sekaligus aktivis bahasa Indonesia yang menggagas serta menganjurkan rakyat Indonesia untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sedang berlaku. Beliau bernama lengkap Ivan Razela Lanin dan lahir di Jakarta pada tanggal 16 Januari 1975 dan kerap dijuluki dengan sebutan Penasehat Bahasa, Dokter Bahasa, hingga Polisi Bahasa walaupun beliau merasa kurang tepat disebut demikian karena merasa tidak dapat ‘menyembuhkan’ atau memberi sanksi pada mereka yang tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta tidak pernah menghakimi mana yang salah dan mana yang benar. Beliau hanya dapat memberikan pemahaman dalam berbahasa dengan bersedia membantu menjawab pertanyaan orang-orang yang ingin berkonsultasi mengenai ketatabahasaan demi memperdalam pengetahuan bahasa Indonesia yang dibarengi dengan rujukan tepercaya melalui layanan akun jejaring sosial yang dimiliki seperti Facebook, Twitter, dan Instagram.



Gambar 4.1

Ivan Lanin

Sumber: <https://tempoinstitute.com/course/detail/surat-bisnis>

Ivan Lanin sama sekali tidak memiliki latar belakang pendidikan yang berhubungan dengan bahasa. Beliau merupakan sarjana Teknik Kimia di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1999 dan magister Teknologi Informasi Universitas Indonesia angkatan 2009. Pada tahun 2016 Ivan Lanin pernah meraih penghargaan Pembina Bahasa Indonesia sebagai Peneroka Bahasa Indonesia Daring dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Budaya. Kepala Pengembangan dan Pembinaan Bahasa mengatakan apresiasi tersebut diberikan karena dedikasi Ivan Lanin dalam membumikan bahasa Indonesia di sosial media.

Kegiatan Ivan Lanin bermula dari kesadarannya terhadap minimnya sumber informasi dan literasi Indonesia, yang mana pada tahun 2006 saat sedang mencari sumber informasi untuk membuat perangkat lunak (*software*) perhitungan pajak penghasilan. Ivan Lanin mengatakan bahwa perbandingan informasi di Wikipedia dalam versi

bahasa Inggris memiliki artikel yang panjang, sementara artikel versi bahasa Indonesia sangat singkat dan sederhana. Hal tersebut mendorong Ivan Lanin untuk berkontribusi menyunting informasi dan memperkaya kata di Wikipedia versi bahasa Indonesia. Namun, beliau menyadari bahwa kemampuan menulisnya dalam ragam formal bahasa Indonesia begitu terbatas sehingga terdorong untuk mempelajari kaidah dan aturan tata bahasa Indonesia melalui banyak sumber, terutama buku.

1. **Twitter Ivan Lanin**

Akun Twitter Ivan Lanin dengan nama pengguna @ivanlanin dibentuk pada bulan Juli tahun 2007. Melalui akun Twitter tersebut, Ivan Lanin banyak membagikan ilmu mengenai bahasa Indonesia serta acap mengajak warganet terutama anak bangsa untuk melestarikan serta mencintai bahasa bangsa. Atas anjuran serta manfaat yang beliau berikan tersebut, Ivan Lanin yang juga merupakan seorang wikipediawan itu telah memiliki lebih dari 760 ribu pengikut di Twitter. Ivan Lanin membagikan, mengingatkan, sekaligus menjawab pertanyaan para pengikutnya seputar pelajaran bahasa Indonesia terutama kebahasaan dan kaidah penulisan yang baik dan benar yang sebenarnya sudah menjadi pembelajaran umum dalam pendidikan Indonesia untuk anak bangsa, dimulai sejak sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan, hingga perguruan tinggi.

Bahasa Indonesia bukan lagi sesuatu yang asing, tetapi kaidah bahasa Indonesia yang memilih banyak ragam serta aturan terkadang tak

selalu dikuasai sebagaimana mestinya. Masih kerap dijumpai banyak kekeliruan penulisan bahasa Indonesia, terutama ketika menulis letak penggunaan preposisi “di” yang dirangkai dan dipisah. Ivan Lanin mencuitkan ulang informasi-informasi tersebut, tak jarang pula mengoreksi penulisan yang kurang tepat dari pengikut akun Twitter yang bertanya kepada beliau. Beberapa contoh kecil dari informasi seputar penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar yang dilakukan beliau antara lain sebagai berikut:



Gambar 4.2
Twit Ivan Lanin



Gambar 4.3
Twit Ivan Lanin

2. Profil Subjek Penelitian

Sebagaimana yang tertulis dalam subbab metode penelitian bagian subjek dan objek penelitian, peneliti menentukan bahwa subjek yang digunakan adalah mahasiswa dengan beberapa kriteria tertentu, di antaranya ialah mahasiswa S1 jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia atau Sastra Indonesia angkatan 2016-2019 yang telah mengikuti akun Twitter Ivan Lanin lebih dari enam bulan serta menjadikan akun tersebut sebagai sumber informasi pengetahuan.

Peneliti mendapatkan lima orang informan dengan kriteria yang sesuai seperti yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya dan melakukan wawancara melalui pesan langsung (*direct message*) dari media sosial Twitter. Adapun sedikit keterangan dan informasi data dari informan tersebut adalah:

1. April

Informan pertama peneliti merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta angkatan tahun 2018 dengan nama pengguna @hamtarouwu. April mengatakan bahwa ia telah satu tahun mengikuti akun Twitter Ivan Lanin. Awal mengenal Ivan Lanin ialah saat sang aktivis bahasa Indonesia menjadi pembicara dalam seminar himpunan yang diikuti oleh April.

2. Cantika

Informan kedua peneliti ialah seorang mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Indonesia yang terletak di

Kota Bandung angkatan tahun 2017 dengan nama pengguna @cantikahanah. Cantika mengatakan bahwa ia telah menjadi pengikut akun Twitter Ivan Lanin—serta beberapa media sosial beliau yang lain—sejak satu tahun yang lalu.

3. Tinggil

Informan ketiga ialah yang juga merupakan mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Malang angkatan 2018 dengan nama pengguna @tinggiil. Tinggil mengakui telah mengikuti akun Twitter Ivan Lanin semenjak ia memasuki jenjang perkuliahan, yakni dua tahun lalu.

4. Nug

Informan keempat merupakan seorang mahasiswa angkatan 2018 dengan nama pengguna @stormerzz yang mengatakan telah menjadi pengikut akun Twitter Ivan Lanin sejak tahun 2017. Dari sekian informan yang peneliti wawancara, Nug adalah informan yang paling lama mengikuti serta memanfaatkan akun Twitter Ivan Lanin sebagai ladang wawasan.

5. Sheren

Informan terakhir merupakan mahasiswa angkatan 2017 jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dengan nama pengguna @miwhispeur. Sheren merupakan mahasiswa Universitas Telkom Bandung yang telah mengikuti akun Twitter Ivan Lanin selama tiga tahun, yakni mulai dari tahun 2017 hingga saat ini.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, maka peneliti akan menerangkan serta memaparkan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab satu. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara terpimpin yang dilakukan secara tidak langsung (non interaktif) kepada informan sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi tanpa mengharuskan lokasi penelitian tertentu. Peneliti juga menggunakan teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Penelitian ini berfokus pada kebutuhan yang mendorong mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia dalam memanfaatkan akun Twitter Ivan Lanin sebagai media pembelajaran sekaligus untuk mendapatkan pengetahuan mengenai bahasa Indonesia terutama dalam kaidah dan aturan penulisan yang baik dan benar.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati (Nasution, 2003: 3).

Pemanfaatan akun Twitter Ivan Lanin oleh mahasiswa yang terjun dalam bidang kebahasaan, yakni Pendidikan Bahasa Indonesia atau Sastra Indonesia salah satunya adalah untuk menjadi bekal ilmu pengetahuan yang dapat mereka manfaatkan sebagaimana mestinya, baik dalam perkuliahan

maupun ketika sudah terjun ke dunia kerja. Wawasan tersebut juga dapat dimanfaatkan dalam teori maupun praktik dalam kehidupan karena mengerti bagaimana aturan penulisan yang baik dan benar. Selain karena aksesnya sangat mudah dipergunakan, mencari dan menambah ilmu pengetahuan melalui akun media sosial—terutama Twitter Ivan Lanin—juga diuntungkan karena para pengikut dapat terbantu dengan bertanya langsung kepada ahlinya.

Dalam wawancara dengan April selaku mahasiswi angkatan 2018 yang mengenal sosok Ivan Lanin pertama kali melalui seminar himpunan dan telah mengikuti akun beliau selama satu tahun, manfaat yang ia peroleh setelah belajar bahasa Indonesia dari akun Twitter Ivan Lanin yaitu:

“Kalau aku lebih ke penulisan-penulisan gitu, sih. Jadi tahu benarnya gimana. Kayak misal kata “sholat” yang benar adalah “salat”, kata “ramadhan” yang benar adalah “ramadan”, dan semacamnya. Sebenarnya di KBBI juga sudah ada benarnya kayak gimana, cuma kan orang banyak yang nggak *ngeh* dan kebiasaan juga dari dulu tahunya yang penulisan salah. Jadi menurutku, kalau yang *follow* beliau, apalagi yang malas buka KBBI, bakal sedikit-sedikit mengerti tentang penulisan yang benar itu.” (27 Agustus 2020).

Menurut jawaban Nug, manfaat yang ia rasakan setelah mengikuti akun Twitter Ivan Lanin pengetahuan bahasa Indonesia serta kaidah penulisan yang baik dan benar adalah sebagai berikut:

“Wawasan kebahasaan tentunya bertambah, lebih semangat belajar bahasa sendiri, dan bisa berdiskusi tentang kebahasaan dengan Uda Ivan. Kapan lagi bisa ngobrol dengan ahlinya semudah ini, kan, Kak? Yang dirasakan setelah mengerti tentang kaidah bahasa Indonesia pastinya lebih peka dengan kebahasaan, secara langsung dan tidak langsung bisa mengerti ada bagian tulisan dan teks yang salah ejaannya atau salah kaidah, pemilihan kata yang kurang, kalimat

satu dengan yang lainnya kurang menyatu. Lebih jago menulis karya ilmiah saya rasa juga ada benarnya. Keuntungan dalam berkomunikasi baik praktik atau teori pastinya lebih daik dan runtut kebakasaannya. Menyampaikan pesan kepada orang lain juga bisa tepat sasaran dan nggak mutar-mutar sampai bingung mau ngomongnya bagaimana, bahasanya harus bagaimana kepada orang lain yang belum dikenal atau yang lebih hormat. Beban-beban itu semua bisa berkurang berkat keuntungan tersebut.” (1 September 2020).

Sementara itu, Inggil menjawab soal manfaat yang ia rasakan setelah mengikuti akun Twitter Ivan Lanin pengetahuan bahasa Indonesia serta kaidah penulisan yang baik dan lebih melibatkan dengan mata kuliah yang sedang dijalaninya, ialah seagai berikut:

“Kalau manfaatnya yang paling dirasain kayak saya jadi tahu penulisan yang benar sesuai PUEBI itu bagaimana, penggunaan tanda baca, penulisan kata serapan. Saya juga pernah baca salah satu *tweet*-nya dengan fonologi yang menjadi salah satu mata kuliah yang saya tempuh di jurusan ini. Beliau juga sepertinya sering mengadakan seminar dan pelatihan penulisan secara daring selama pandemi ini, taoui saya belum sempat mengikuti salah satunya.” (29 Agustus 2020).

Mengenai keuntungan secara praktik dan teori, sebagaimana pendapat salah satu informan, yaitu Cantika, dalam wawancara yang dilakukan melalui pesan langsung (*direct message*) Twitter, mengatakan bahwa:

“Tentu ada. Aku sudah menjadi editor *proofread* lepas juga semakin terbantu. Selain itu, suka bikin kuis tebak baku dengan *followers* Instagram. Suka menulis cerita.” (29 Agustus 2020).

Perubahan keterampilan berbahasa yang dirasakan setelah mendapat banyak pengetahuan bahasa Indonesia juga turut dirasakan. Cantika mengungkapkan pengalaman yang didapatkannya setelah terjun ke dunia literasi, yaitu sebagai berikut:

“Iya, Kak. Wah, kalau jago atau nggak, sih, malu *self-proclaimed*, ya. Tapi, aku senang kalau orang-orang terdekatku banyak yang bilang terbantu dan suka dengan tulisanku. Terus jadi punya *self branding* kalau suka nulis dan edit. Jadi, kalau ada kerjaan itu orang-orang suka tanya aku. Secara nggak langsung, pekerjaan itu yang biasanya bisa menghampiriku.” (29 Agustus 2020).

Dari beberapa pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa manfaat lain yang didapatkan setelah mendapatkan ilmu melalui akun Twitter Ivan Lanin dalam aturan penulisan yang baik dan benar salah satunya ialah membuat mahasiswa lebih peka dengan kebahasaan, dapat menambah nilai mata kuliah dan mempersempit kemungkinan dalam revisi karya tulis, dapat membantu mereka menyelesaikan pekerjaan yang berhubungan dengan karya tulisan atau lisan, serta menjadi peluang bagus untuk membuka jasa, baik itu jasa tulis, jasa sunting, atau apa pun yang berhubungan dengan literasi.

“Saya justru mengikuti akun beliau karena tertarik dengan bahasa Indonesia. Ketertarikan saya dari bahasa Indonesia mulai muncul ketika saya masuk kuliah. Pertanyaan saya juga banyak dijawab Uda Ivan, ini memberikan saya dorongan semangat untuk tetap belajar bahasa Indonesia. Ketertarikan ini saya coba tuangkan dalam bentuk konten, ya walaupun desainnya nggak seberapa keren, tapi tetap sudah lumayan bagi saya. Bisa mampir juga ke “Kebahasaan” (<https://twitter.com/i/events/991307308381519875>).” (31 Agustus 2020).

Menurut pendapat Nug di atas, Ivan Lanin juga memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai sastra, keragaman kata atau istilah bahasa Indonesia yang memiliki arti indah dan jarang diketahui banyak orang—terutama apabila mereka jarang menyelam dalam buku atau KBBI. Kumpulan keragaman bahasa Indonesia tersebut tentunya dapat memperluas

pemikiran dan penggunaan kata dalam bercakap, baik secara lisan maupun tulisan, dapat memperkaya diksi untuk lebih pandai merangkai kata, memperkecil kalimat kaku atau monoton dan membuatnya lebih elok dan puitis. Kata atau frasa bahasa Indonesia tersebut biasanya banyak tertera di dalam buku, tesaurus, persamaan kata, peribahasa, dan berbagai rujukan lainnya.

Membahas topik menyoal apakah menjadikan akun Twitter Ivan Lanin sebagai sumber wawasan dan rujukan terbilang efektif atau tidak, jawaban dari seluruh informan ada yang pro dan kontra. Sebagian besar dari mereka mengatakan keefektifan, sementara selebihnya mengatakan jawaban yang sebaliknya. Pendapat-pendapat dari informan penelitian tersebut peneliti gabungkan hasil wawancara sebagai berikut:

Cantika mengatakan, “Menurutku kurang efektif, sih. Hanya selingan cari ilmu yang tidak sengaja lewat (di lini masa Twitter), karena sebenarnya ada sisi yang kurang aku suka juga kalau dari akun @ivanlanin, karena kesannya baku/kaku banget. Walau beliau memproklamirkan baku itu tidak harus kaku. Aku lebih suka baku, tetapi rasanya tetap menyenangkan, kayak akun @akubahasa.id di Instagram. Kalau dari @ivanlanin, kadang aku jadi tahu ada beberapa dari beliau yang lebih seriusnya cuma aku lupa. Yang paling suka dari akun @ivanlanin di Instagram soal ilustrasi pelajaran penggunaan partikel “di-“.” (29 Agustus 2020).

Melalui jawaban tersebut, peneliti menemukan kesimpulan bahwa Cantika menyerap ilmu yang ada dari tweet Ivan Lanin sebagai selingan ketika sedang menggulir lini masa Twitter sebagai ilmu tambahan.

Berbeda dengan Cantika, April mengatakan, “Cukup efektif, sih, karena kita kayak nggak perlu buka-buka buku atau rujukan lainnya, dengan baca unggahan saja kita bisa belajar. Karena bahan

yang ada di media sosial cenderung lebih ringan, ya, jadi lebih mudah diingat juga kalau bagiku. Cukup membantu, sih.” (30 Agustus 2020).

Sementara menurut pendapat April, mengatakan bahwa dengan mencari ilmu melalui sosial media terasa lebih praktis karena mudah dicari ketimbang harus menemukannya dengan membuka buku pelajaran terlebih dahulu. Cara praktis menemukan jawaban yang dicari salah satunya ialah dengan menggunakan kata kunci yang hendak diketahui di kolom pencarian. Selain itu, April juga mengaku bahwa ia lebih mudah mengingat pembahasan yang dikemas lebih ringkas dan ringan seperti tweet yang dibagikan Ivan Lanin.

Menurut jawaban Inggil, “Untuk soal efektivitas, saya rasa cukup efektif, kok, Kak. Karena media sosial mudah diakses. Tetapi, yang perlu ditingkatkan lagi adalah berpikir kritis tiap orang ketika ia mengambil data ataupun hanya sekadar mempelajari suatu hal. Kita harus benar-benar tahu bahwa sumber yang kita buat sebagai rujukan adalah sumber yang terpercaya dan tidak menyesatkan.” (29 Agustus 2020).

Tak berbeda jauh dari jawaban April, Inggil mengatakan bahwa ilmu yang ia peroleh dari tweet-tweet Ivan Lanin memiliki manfaat yang cukup efektif. Alasannya pun dikarenakan media sosial lebih mudah diakses. Hanya saja, tingkat berpikir kritis seseorang berbeda-beda. Ada yang dapat cepat puas, dan ada pula yang harus menggali informasi serta data yang lebih lagi.

Jawaban dari Nug sependapat dengan April dan Inggil, yaitu, “Cukup efektif, Kak. Sebenarnya kalau mau cari sendiri bisa buka KBBI daring, buku-buku rujukan kebahasaan, atau sumber yang bisa dipercaya di internet, tapi ya kadang di buku rujukannya terlalu padat pada isinya. Akhirnya dengan bantuan akun Twitter beliau, kita bisa mendapatkannya secara praktis dan tepat.” (31 Agustus 2020).

Dari beragam pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa keefektifan yang dapat dipetik ialah tergantung dari kebutuhan pengikut akun Twitter itu sendiri, seperti menghitung dari seberapa besar skala sering atau tidaknya orang tersebut menjadikan akun Twitter Ivan Lanin sebagai sumber rujukan, menghitung tingkat kepuasan dari wawasan yang dicari, kemudahan serta kepraktisan dalam mengakses media sosial Twitter, dan beberapa faktor atau kemungkinan lain.

Menanyakan apakah mengikuti akun Twitter Ivan Lanin dalam mengumpulkan wawasan tentang bahasa Indonesia merupakan suatu kebutuhan bagi mahasiswa yang merupakan informan penelitian, jawaban yang didapat ternyata beragam-ragam. Ada yang mengatakan bahwa ia mengikuti akun Twitter tersebut dapat dikatakan sebagai keperluan saja, pun ada pula yang mengatakan bahwa ia perlu mencari ilmu tambahan selain dari pelajaran yang diberikan dari mata kuliah.

Dalam penuturan Inggil, ia mengakui bahwa:

“Awalnya saya tertarik karena beliau pernah membahas tentang “Konteks Suatu Bahasa”, kalau tidak salah. Kebetulan saya suka dengan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang suatu kebahasaan. Kemudian, ketika saya coba *stalking* akunnya, saya menemukan bahwa beliau ternyata juga berbagi hal-hal lain tentang penulisan bahasa Indonesia. Sejak saat itu saya jadi sering menggunakan akunnya sebagai rujukan, tetapi masih tetap lebih banyak menggunakan KBBI, sih, Kak.”

“Alasan saya menjadikan akun beliau sebagai rujukan selain KBBI karena terkadang masih ada beberapa kata yang belum dicantumkan dalam KBBI. Seperti awal mula munculnya virus korona, saat itu kata tersebut belum dicantumkan di KBBI, jadi saya

sempat menggunakan salah satu *tweet*-nya sebagai rujukan dalam menulis esai.” (29 Agustus 2020).

Sementara itu, April mengatakan jawaban yang cukup berbeda dari

Inggil yaitu:

“Dibilang butuh, ya butuh, s ih. Biar sosial media juga nggak Cuma buat haha-hihi doang dan bisa ngasih manfaat buat diri kita sendiri. Tapi aku nggak yang benar-benar nyari ilmu dan belajar lewat media sosial banget, kalau pas lewat aja gitu, ya sekedar buat menambah pengetahuan.” (28 Agustus 2020).

C. Pembahasan Penelitian

Dalam subbab metode penelitian telah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2007: 3). Sebagai makhluk yang terlahir sebagai makhluk sosial, manusia akan melakukan komunikasi dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Komunikasi memiliki pengertian proses penyampaian pesan dari individu kepada individu lain dengan menggunakan berbagai macam lambang maupun simbol tertentu. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat interaksi simbolik, di mana pikiran manusia mengartikan dan menafsirkan benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang dialaminya. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna (Mulyana, 2001: 70).

Berdasarkan temuan peneliti selama proses wawancara dan observasi, pengikut akun Twitter Ivan Lanin yang berasal dari berbagai kalangan sosial. Ada yang sudah bekerja, ada yang masih menuntut ilmu di jenjang perkuliahan, ada yang masih sekolah, bahkan juga ada yang telah berkeluarga. Seperti bagaimana internet dan media sosial yang tak terbatas—dalam kata lain, dapat diakses oleh siapa pun—di mana pun dan kapan pun, menambah ilmu pengetahuan seharusnya juga tidak mempunyai batasan. Setiap orang dapat mencari dan mendapatkan apa yang mereka inginkan dan gemari, serta mahasiswa adalah golongan yang harus aktif dan memiliki tujuan dalam tiap hal yang hendak mereka capai. Dari beberapa alasan tersebut, kemudian lahirlah latar belakang bagaimana akhirnya mahasiswa menemukan tempat yang tepat untuk belajar serta memahami tata bahasa.

Manfaat dari akun Twitter Ivan Lanin bagi mahasiswa-mahasiswa yang menjadi informan dalam penelitian kali ini mayoritasnya bersifat sama, yakni menambah wawasan kebahasaan yang memiliki banyak keragaman bentuk serta aturan. Beberapa poin yang peneliti dapatkan setelah wawancara yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui Perbedaan Penulisan Baku dan Tidak Baku

Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum. Sebaliknya, bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara

pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut (Waridah, 2014: 60).

Dalam bahasa Indonesia ada banyak sekali kata baku dan tidak baku yang terkadang masih salah dalam menggunakan maupun menempatkannya dalam tulisan. Salah satu contoh kecil yaitu seperti penulisan “silahkan” yang seharusnya ditulis “silakan”, atau “sekedar” yang seharusnya “sekadar”, “praktek” yang seharusnya ditulis “praktik”, dan sebagainya. Dalam akun Twitter Ivan Lanin, beliau banyak memberi tahu kata-kata yang salah dalam penulisan. Menurut beliau, kesalahan tersebut ialah dikarenakan pengaruh dari penuturan kata yang diucapkan sehari-hari.

Secara umum, fungsi bahasa baku ialah sebagai pemersatu, pemberi kekhasan, pembawa kewibawaan, dan kerangka acuan karena menjadi acuan tolak ukur dalam penulisan yang wajib digunakan dalam suatu forum resmi atau dalam menyajikan tulisan ilmiah seperti skripsi.

2. Mengerti Aturan-Aturan Penulisan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar

Selain tujuan umum, mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki tujuan khusus. Secara khusus mata kuliah Bahasa Indonesia bertujuan agar mahasiswa, calon sarjana, terampil dalam penulisan yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan gagasan ilmiah (Hidayah, 2016: 7).

Tanpa banyak belajar, maka tidak akan pernah tahu dan sadar bahwa bahasa Indonesia memiliki banyak sekali aturan penulisan dan pemakaian huruf, salah satunya seperti kapitalisasi; apa dan kapan saja yang memerlukan penggunaan huruf kapital dan mana yang tidak. Dalam bahasa Indonesia, terdapat 15 aturan penggunaan huruf kapital. Selain itu, ada pula aturan mengenai kapan suatu tulisan dicetak miring atau tebal, seperti apa aturan penulisan angka dan bilangan, dan masih banyak lagi.

Penulisan yang paling banyak ditemui kekeliruan adalah penggunaan letak preposisi “di”, “ke”, dan sejenisnya. Untuk sekian aturan penulisan tersebut telah tercantum dalam kitab bahasa Indonesia yaitu PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Sudah sewajibnya rakyat Indonesia menggunakan PUEBI sebagai pedoman berbahasa yang baik dan benar.

3. Mengetahui Penggunaan Tanda Baca yang Tepat

Dalam KBBI Daring V, tanda baca adalah tanda digunakan dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua). Dalam bahasa tulis, tanda baca berfungsi agar kalimat-kalimat yang ditulis dapat dipahami orang persis seperti yang dimaksudkan. Selain penulisan kata dan bilangan, tanda baca juga merupakan pendukung yang krusial. Aturan tanda baca tidak boleh salah letak karena akan menjadi kekeliruan yang fatal dan membuat tulisan menjadi tidak beraturan. Mengulang dan lebih skeptis dalam menggunakan bahasa Indonesia akan menjadi nilai tambah bagi

mahasiswa, dapat memperlancar komunikasi, dan dapat menjadi kelebihan serta keuletan ketika harus menciptakan suatu karya tulis, terutama karya ilmiah yang tak dapat dipisahkan dari kewajiban setiap mahasiswa.

Keterampilan berbahasa Indonesia dibagi menjadi dua unsur, yaitu unsur logika dan unsur linguistik. Logika mencakup isi, bahan, materi, dan organisasinya, sedangkan unsur linguistik mencakup atas diksi, pembentukan kata dan kalimat, fonologi (bunyi bahasa) untuk berbicara, serta ejaan yang baik dan benar untuk menulis. Keterampilan berbahasa Indonesia dapat disebut krusial, apalagi jika mengingat bahwa ilmu tersebut sudah diajarkan sejak sekolah dasar.

Penggunaan tanda baca sangat dituntut dalam sebuah penulisan ejaan khususnya penulisan karya ilmiah yang harus mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)¹, yang mana akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tanda Titik (.)

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
- 2) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.
 - i. Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah bertanda kurung dalam suatu perincian.

¹ Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia versi daring.
(<https://puebi.readthedocs.io/en/latest/tanda-baca/>)

ii. Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka.

iii. Tanda titik *tidak* dipakai di belakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

4) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

5) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

i. Tanda titik *tidak* dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

ii. Tanda titik *tidak* dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

iii. Tanda titik *tidak* dipakai di belakang (a) alamat penerima dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

b. Tanda Koma (,)

1) Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

- 2) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara).
- 3) Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.
- 4) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.
- 5) Tanda koma dipakai sebelum *dan/atau* sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*.
- 6) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.
- 7) Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.
- 8) Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka.
- 9) Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.
- 10) Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

- 11) Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.
- 12) Tanda koma dipakai untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.
- 13) Tanda koma *dapat* dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghindari salah baca/salah pengertian.

c. Tanda Titik Koma (;)

- 1) Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.
- 2) Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.
- 3) Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

d. Tanda Titik Dua (:)

- 1) Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.
- 2) Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.
- 3) Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

- 4) Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.
- 5) Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

e. Tanda Pisah (—)

- 1) Tanda pisah dapat dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat.
- 2) Tanda pisah dapat dipakai juga untuk menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain.
- 3) Tanda pisah dipakai di antara dua bilangan, tanggal, atau tempat yang berarti ‘sampai dengan’ atau ‘sampai ke’.

f. Tanda Tanya (?)

- 1) Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.
- 2) Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang dapat dibuktikan kebenarannya.

g. Tanda Hubung (-)

- 1) Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.
- 2) Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

- 3) Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.
- 4) Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.
- 5) Tanda hubung dipakai untuk merangkai: (1) se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Indonesia, se-Jawa Barat); (2) ke- dengan angka (peringkat ke-2); (3) angka dengan -an (tahun 1950-an); (4) kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-H, sinar-X, ber-KTP, di-SK-kan); (5) kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-Nya, atas rahmat-Mu); (6) huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan (7) kata ganti -ku, -mu, dan -nya dengan singkatan yang berupa huruf kapital (KTP-mu, SIM-nya, STNK-ku).
 - i. Tanda hubung *tidak* dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.
- 6) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.
- 7) Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

h. Tanda Seru (!)

- 1) Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

i. Tanda Elipsis (...)

- 1) Tanda elipsis dipakai untuk menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat atau kutipan ada bagian yang dihilangkan.
 - i. Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
 - ii. Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).
- 2) Tanda elipsis dipakai untuk menulis ujaran yang tidak selesai dalam dialog.
 - i. Tanda elipsis itu didahului dan diikuti dengan spasi.
 - ii. Tanda elipsis pada akhir kalimat diikuti oleh tanda titik (jumlah titik empat buah).

j. Tanda Petik (“...”)

- 1) Tanda petik dipakai untuk mengutip petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.
- 2) Tanda petik dipakai untuk mengutip judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.
- 3) Tanda petik dipakai untuk mengutip istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

k. Tanda Petik Tunggal ('...')

- 1) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.
- 2) Tanda petik tunggal dipakai untuk mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

l. Tanda Kurung ((...))

- 1) Tanda kurung dipakai untuk mengapit tambahan keterangan atau penjelasan.
- 2) Tanda kurung dipakai untuk mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.
- 3) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.
- 4) Tanda kurung dipakai untuk mengapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerincian.

m. Tanda Kurung Siku ([...])

- 1) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau tambahan atas kesalahan atau kekurangan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.
- 2) Tanda kurung siku dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang terdapat dalam tanda kurung.

n. Tanda Garis Miring (/)

- 1) Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.
- 2) Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.
- 3) Tanda garis miring dipakai untuk mengapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

o. Tanda Penyingkat Atau Apostrof (')

- 1) Tanda penyingkat atau apostrof dipakai untuk menunjukkan penghilangan bagian kata atau bagian angka tahun dalam konteks tertentu.

4. Mengetahui Kata Serapan dan Padanan

Bahasa Indonesia memiliki banyak sekali keragaman kata, di antaranya kata serapan yang merupakan kata yang berasal dari bahasa asing yang sudah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum, sementara padanan adalah kata atau frasa dalam sebuah bahasa yang memiliki kesejajaran makna dengan kata atau frasa dalam bahasa lain. Dari definisinya, kata serapan dan padanan dapat diartikan sama. Padanan muncul sebagai suatu bentuk pengganti dari istilah asing menjadi istilah bahasa Indonesia.

Bentuk kata dalam padanan dapat dikatakan memiliki fungsi yang sama dengan bahasa asing, tetapi istilah yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pemadanan kata asing ke dalam bahasa merupakan suatu ciri khas tersendiri dari bahasa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bahasa asing lainnya (Hudaa, 2017).

Dengan mengetahui kata serapan dan padanan tersebut, tentunya akan tetap mengutamakan bahasa Indonesia seperti bagaimana slogan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yakni, “Utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, kuasai bahasa asing”. Kata serapan dan padanan juga dapat dijadikan suatu seni dalam menulis karena kata-kata pembentuk gagasan yang dituangkan—terutama dalam karya ilmiah—akan lebih luas dan berintelektual. Kata asing yang dimaksudkan adalah unsur-unsur yang berasal dari bahasa asing yang masih dipertahankan bentuk aslinya karena belum menyatu dengan bahasa Indonesia.

Menurut Maryani (2017), pemadanan kata asing-Indonesia di bidang seni memerlukan penyerapan, yaitu proses pengambilan kosakata dari bahasa asing, baik bahasa asing Eropa (seperti bahasa Belanda, bahasa Inggris, bahasa Portugal), maupun bahasa asing Asia (seperti bahasa Arab, bahasa Parsi, bahasa Sansekerta, bahasa China). Termasuk dari bahasa-bahasa Nusantara (seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, bahasa Minang, bahasa Bali).

5. Memperkaya Kosakata

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu yang diperkaya dari berbagai sumber. Dalam buku “9 dari 10 Kata Bahasa Indonesia adalah Asing” dari seorang sastrawan Indonesia, yaitu Remy Sylado, mengatakan bahwa hampir kosakata bahasa Indonesia berasal dari berbagai bahasa, seperti; bahasa Sanskerta, bahasa Belanda, bahasa Tamil, dan lainnya yang menjadikan kosakata bahasa Indonesia sangat kaya. Salah satu sifat khas dalam bahasa Indonesia yaitu bahasa Indonesia merupakan peralihan dari budaya lisan menjadi budaya tulis yang relatif baru, sehingga menjadikan ragam bahasa formal dan informal bahasa Indonesia berbeda jauh.

Bahasa Indonesia mengalami banyak perkembangan melalui pemutakhiran kosakata. Kosakata bahasa Indonesia terus ditambahkan dengan tujuan memperkaya khazanah bahasa Indonesia. Pemutakhiran KBBI dilakukan dua kali selama setahun. Setiap tahun, rata-rata ada tambahan 6.000-8.000 kosakata baru. Berdasarkan perkembangan internet, porsi kosakata serapan dari bahasa asing dan istilah bidang ilmu cenderung lebih besar dibandingkan dari bahasa daerah. Istilah asing masih diutamakan dalam praktik berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Istilah tersebut memudahkan pesona bahasa Indonesia yang seharusnya diutamakan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya saja, istilah *meeting* lebih sering digunakan daripada kata rapat, atau istilah *e-*

mail lebih sering digunakan daripada kata surat elektronik (surel) yang merupakan padanannya.

Arus sibernews memungkinkan bahasa Indonesia berkembang pesat menambah jumlah kosakata yang masuk di dalam KBBI. Pemadanan kata asing ke dalam bahasa merupakan suatu ciri khas tersendiri dari bahasa Indonesia yang tidak dimiliki oleh bahasa asing lainnya (Hudaa, 2017). Akan tetapi, sebagian masyarakat tidak mengetahui adanya bentuk pemadanan istilah dalam bahasa. Bahkan, istilah serapan yang seharusnya dituliskan dengan benar seperti kata *musala* masih dituliskan dalam bentuk transliterasinya yaitu *musholla*. Hal ini tentu saja tidak sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang benar.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang kaya dengan keragaman kosakata indah yang jarang didengar dan digunakan, seperti “aksa”, “bental”, “derana”, “elegi”, “gemintang”, “maharani”, dan lain-lain. Bahasa Indonesia juga memiliki banyak sinonim dalam tiap katanya. Dengan mengetahui dan memiliki kekayaan kosakata, mahasiswa dapat menjadi lebih lihai dan terampil dalam merangkai dan memperluas kata untuk berbagai keperluan, seperti menulis karangan fiksi, menulis puisi atau prosa, membuat berita, dan sebagainya.

6. Memperlancar Komunikasi Verbal dan Lisan

Dalam praktik secara langsung, mengerti penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam ragam formal dapat dilakukan

dengan berbicara yang santun dan jelas agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan lengkap oleh komunikan. Sementara dalam pesan teks, seseorang juga harus dapat menjadikan tulisannya mudah dimengerti. Cara untuk melakukan itu adalah menuangkannya dengan jelas, tidak berbelit-belit, terlihat rapi, dan sesuai aturan penulisan agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi.

7. Menjunjung dan Mencintai Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah alat pemersatu dan penghubung, merupakan identitas, dan kebanggaan nasional. Sedikit banyak, Ivan Lanin juga menularkan ketertarikan dan minatnya dalam bahasa kepada para pengikut akun Twitter maupun akun media sosial lainnya. Banyak mahasiswa yang tertarik memahami bahasa Indonesia lebih dalam berkat saran dari Sang Penasehat Bahasa.

Pengguna internet, terutama media sosial, memilih dan memanfaatkan sarana komunikasi tersebut dilandasi oleh bermacam kebutuhan masing-masing seperti untuk mengikuti perkembangan teknologi dan zaman, mencari informasi, mencari hiburan, dan banyak keperluan personal lain yang tentunya lebih cepat, mudah, dan praktis dalam mengaksesnya karena dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun. Hal tersebut didorong pula oleh motif yang bermacam-macam dengan tujuan kepuasan. McQuail (2003: 217) menyebutkan bahwa penyebab penggunaan media terletak dalam lingkungan sosial atau psikologis yang dirasakan sebagai masalah dan media yang digunakan untuk menanggulangi masalah pemuasan kebutuhan tersebut,

sehingga itu memberi arti bahwa penggunaan media dilatarbelakangi oleh adanya motif seseorang untuk memuaskan kebutuhannya.

Dalam penelitian ini, ditarik kesimpulan bahwa narasumber yang peneliti temui menggunakan media Twitter dari akun Ivan Lanin untuk mencari informasi serta menambah pengetahuan tentang kebahasaan. Selain karena dituntut oleh kewajiban mereka dalam jurusan perkuliahan, edukasi bahasa Indonesia yang baik dan benar tersebut juga dipergunakan untuk kebutuhan lain seperti pekerjaan yang berhubungan dengan tulis menulis serta produk kebahasaan lainnya. Tak hanya itu, ada pula yang menggunakan akun tersebut sebagai sarana yang mendukung kegemaran dalam bahasa.

Menjadi orang Indonesia tidak menjamin kita bisa bicara ataupun menulis dalam bahasa Indonesia dengan formal. Seseorang yang menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan memiliki keterampilan bertutur kata serta mengerti bagaimana menulis yang baik dan benar akan terlihat lebih berintelektual dan kapabel. Secara tidak langsung mahasiswa akan dipandang cakap dalam berbahasa, baik dengan bertutur kata maupun menulis, serta dapat menghasilkan produk tulisan yang berkualitas dan memiliki nilai esensial.

Bahasa Indonesia harus yang baik dan benar. Baik, yaitu sesuai konteks, dan benar, yaitu sesuai dengan kaidah yang berlaku. Terdapat kaidah-kaidah universal yang penggunaannya akan tetap sama, dan berbahasa baku tidak harus kaku. Siapa pun dapat menggunakan instrumen bahasa agar terbentuk secara lebih luwes serta menjadi bukti identitas diri sebagai rakyat

Indonesia, salah satunya dengan menguasai kosakata bahasa Indonesia yang jumlahnya hingga ratusan ribu.

Sebagaimana penuturan salah satu informan dalam wawancara tersebut, ia merasa belajar melalui akun Twitter Ivan Lanin sudah cukup efektif karena dapat diakses dengan mudah seperti kemudahan menggunakan KBBI V versi daring. Tuturan tersebut dapat dibenarkan karena peneliti turut mengalami situasi serupa karena juga merupakan pengikut akun Twitter Ivan Lanin sejak tahun 2017 karena menyukai sastra dan hobi menulis cerita, selain itu alasan serupa juga diperkuat dari hasil observasi.

Dalam sebuah forum yang diselenggarakan oleh salah satu situs belanja daring, Ivan Lanin juga mengatakan bahwa tujuannya menjawab berbagai pertanyaan seputar bahasa Indonesia dari para pengikut ialah karena sebelumnya beliau nyaris tidak memiliki tempat yang untuk bertanya dan mendapatkan rujukan tepercaya. Maka, sejak awal membuat akun Twitter pada tahun 2006, beliau berinisiatif menjadi penasehat bahasa agar dapat membantu siapa pun yang hendak bertanya atau memiliki keinginan dalam memperluas ilmu pengetahuan mengenai bahasa Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian ini telah didapatkan hasil mengenai manfaat-manfaat yang diperoleh mahasiswa dari akun Twitter Ivan Lanin dalam nilai edukasi bahasa Indonesia tentang penulisan yang baik dan benar. Adapun manfaatnya adalah:

1. Kritis dalam Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku

Bagi seorang mahasiswa, mengungkapkan gagasan pada karya ilmiah merupakan hal yang memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang baik. Untuk mendapatkan hasil baik, pemahaman seputar kata baku dan tidak baku menjadi salah satu faktor penting di dalamnya. Seluruh informan mengatakan bahwa mereka menjadi lebih memahami kata baku-tidak baku yang banyak dibagikan oleh akun Twitter Ivan Lanin.

2. Mahir Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar dalam Lisan maupun Tulisan

Menjadi rakyat Indonesia belum tentu mahir bahasa Indonesia. Secara formal, bahasa Indonesia memerlukan keterampilan, baik dalam dalam ragam lisan maupun tulisan. Keterampilan tersebut didapat setelah mengerti dan menguasai kaidah-kaidah yang berlaku agar penyampaian gagasan dapat diterima dengan baik.

1. Mengetahui Penggunaan Tanda Baca yang Tepat

Tanda baca yang baik dan benar adalah tanda baca yang pemakaiannya tepat. Di dalam PUEBI, terdapat lima belas tanda baca yang memiliki aturan dan fungsinya tersendiri. Dengan memahami itu, tulisan yang diciptakan akan terlihat lebih rapi dan teratur.

2. Mengetahui Beragam Kata Serapan dan Padanan

Kata serapan dan padanan adalah kata yang berasal dari kata asing yang sudah diintegrasikan ke dalam suatu bahasa dan diterima pemakaiannya secara umum. Dengan mengetahui banyak kata serapan dan padanan, sama dengan memperluas kosakata dan memberikan pengetahuan lebih tentang bahasa asing kepada pemakai bahasa Indonesia.

3. Memahami Banyak Kosakata Bahasa Indonesia

Kosakata atau pembendaharaan kata bahasa Indonesia dianggap merupakan bagian penting, baik dalam proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Kosakata bahasa Indonesia yang beragam dapat pula memperkaya diksi dalam sebuah tulisan ataupun karangan, sehingga kalimat yang terangkai akan terkesan lebih indah dan menarik.

4. Memperlancar Komunikasi

Keterampilan berkomunikasi dapat dilakukan apabila telah memiliki pemahaman yang baik tentang bahasa serta memiliki wawasan yang luas dan kekuatan pada pemilihan kata agar terbentuk kombinasi kata,

kalimat, atau paragraf yang berkualitas, tidak bertele-tele, dan tidak menimbulkan kekeliruan terhadap pembaca.

5. Menjunjung dan Mencintai Bahasa Indonesia

Wujud nasionalisme salah satu caranya dapat dilakukan dengan menjunjung dan mencintai bahasa Indonesia yang merupakan jati diri bangsa.

B. Saran

Bahasa Indonesia dalam ragam formal bukanlah bahasa yang asal tulis. Namun, banyak sekali aturan-aturan yang mengikatnya. Masih cukup banyak rakyat Indonesia yang tidak memperhatikan aturan dalam menulis secara ragam formal. Kejadian yang sangat disayangkan adalah saat menjumpai produk suatu badan pemerintah atau instansi yang masih sangat salah dalam penulisan, seperti surat resmi, papan spanduk, dan sebagainya. Hal tersebut tentunya dapat mengurangi nilai estetika, kerapian, serta kurangnya pemahaman mengenai peraturan penulisan bahasa Indonesia dalam ragam formal.

Bahasa Indonesia harus yang baik dan benar. Baik, yaitu sesuai konteks, dan benar, yaitu sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dalam bahasa Indonesia, banyak sekali aturan penulisan yang berlaku, dan bagi mahasiswa, sudah sepatutnya pula mengetahui seperti apa aturan-aturan tersebut karena akan membuat kejelian dalam menulis lebih terasah yang nantinya dapat

digunakan sebagai bekal ilmu pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau dunia kerja.

Menulis dalam ragam formal banyak diabaikan akibat ketidaktahuan serta kurang kritisnya mahasiswa dalam mencermati aturan bahasa itu sendiri. Sebagai contoh, hingga saat ini masih banyak orang-orang yang salah dalam menggunakan letak preposisi “di”, “ke”, dan sebagainya. Untuk itu, tentu akan lebih baik apabila pelajaran dasar Indonesia mengenai ejaan yang baik dan benar lebih diperhatikan dan diterapkan dalam kehidupan, salah satu caranya ialah berpatokan pada PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia).

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Djajasudarma, Fatimah. 2006. *Wacana: Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morissan. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa: Cetakan ke-1*. Jakarta: Penerbit Kencana
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurudin, N. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi: Cetakan ke-15*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Supriyanto. 2010. *Information and Communication Technology*. Jakarta: Yudhistira.
- Turban, E., Rainer Jr, R.K., & Potter, R, E.. 2006. *Pengantar Teknologi Informasi, Edisi3*. Jakarta: Penerbit Salemba Infotek.
- Waridah, Ernawati. 2014. *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku Dilengkapi Ejaan Yang Disempurnakan*. Bandung: Ruang Kata.
- Widjajanto, Kenmada. 2013. *Perencanaan Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: CV Ultimius.

Jurnal:

Ariyanti, R. (2019). *Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital, Tanda Baca, Dan Penulisan Kata Pada Koran Mercusuar. Jurnal Bahasa dan Sastra Volume 4 No 4.* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako.

Takwin, Bagus. 2008. *Diri dan Pengelolaannya. Jurnal Psikologi Vol.14.* Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Artikel Jurnal:

Furchan, A. 2009. *Beda Antara Belajar di Sekolah dan di Perguruan Tinggi. Pendidikan Islam.*

Lilawati, J. 2017. *Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran.* 106-109.

Maryani, Z. 2017. *Padanan Kata Asing-Indonesia Dalam Bidang Seni.*

Nimah, A. 2016. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mata P Elajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 4 Purwokerto Tahun Pelajaran 2015/2016* (Doctoral Dissertation, Pendidikan Agama Islam).

Prabowo, A. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (e-book) Berbasis Web oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang* (Doctoral dissertation, Ilmu Perpustakaan).

Samana, Abas. 2013. *Ekspresi Diri Net Generation Melalui Twitter.* Fakultas Pascasarjana Universitas Airlangga.

Artikel Surat Kabar:

Febriana, Anissa. 2010. *Ivan Lanin: Indonesian language evangelist. The Jakarta Post* di <https://www.thejakartapost.com/news/2010/01/25/ivan-lanin-indonesian-language-evangelist.html>. (Diakses pada tanggal 1 September 2020 pukul 21.40 WIB).

Ngazis, Amal Nur, Misroatun Hasanah. 31 Mei 2020. *5 Fakta Ivan Lanin 'Dokter' Bahasa Indonesia di Twitter* di <https://www.viva.co.id/digital/teknopedia/1041520-5-fakta-ivan-lanin-dokter-bahasa-indonesia-di-twitter>. (Diakses pada tanggal 20 Januari 2020 pukul 11.40 WIB).

Berita Daring:

Meidana. 22 Februari 2020. *Bahasa Indonesia Semakin Banyak Menyerap Kosakata Asing* <https://bebas.kompas.id/baca/bebas-akses/2020/02/22/bahasa-indonesia-semakin-banyak-menyerap->

kosakata-asing/. (Diakses pada tanggal 10 November 2020 pukul 14.40 WIB).

Dokumen Lain:

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 44 tahun 2008

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V

Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau